

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBERSIHAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
KEMBARAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



Oleh:
TULIS KRISMIATUN
NIM. 1617402085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Tulis Krismiaturun
NIM : 1617402085
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWO

Purwokerto, 21 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Tulis Krismiaturun
NIM. 1617402085

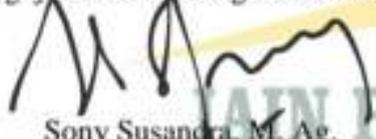
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN BANYUMAS

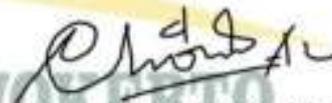
Yang disusun oleh : Tulis Krismiatus, NIM : 1617402085, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



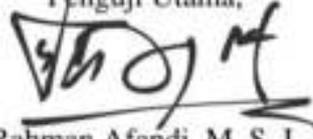
Sony Susandra, M. Ag.
NIP.: 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Donny Khoirul Aziz, M. Pd. I.
NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,



Rahman Afandi, M. S. I.
NIP.: 19680803 200501 1 001



Mengetahui :
Rekan,



I. S. Wito, M. Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Tulis Krismiatun

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN

Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tulis Krismiatun

NIM : 1617402085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

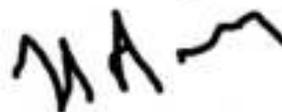
Judul : Implementasi Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren
Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

MOTTO

“ Kalau melakukan usaha harus diingat, usahamu itu memengaruhi lingkungan. Berpengaruh pada lingkungan, haruslah pengaruh positifnya lebih besar dari negatifnya.”¹

(Prof. Dr. Emil Salim)



¹ Redaksi, <https://majalahcsr.id/prof-dr-emil-salim-pakar-ekonomi-lingkungan-dan-ekologi/>, (diakses pada 12 Mei 2020 pukul 09.30 WIB).

PERSEMBAHAN

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. أسأل الله الكريم أن يجعل ذلك منه وله وفيه وإليه وموجباً للقرب والرفق لديه وأن يوفق من وقف عليه للعمل بفتضاه ثم الترقى بالتودد بالنوافل

ليحوز حبه وولاه²

Sembah syukur, saya ucapkan kepada Sang Pencipta dzat yang merajai alam semesta ialah Allah SWT, sholawat beserta salam saya lantunkan kepada Nabi Muhammad saw semoga syafaat selalu tercurah kepada kita umatnya.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, ibu Haryati sebagai wanita yang sangat mulia yang tak pernah berhenti dan lelahnya memberi doa, motivasi dan semangat, terimakasih atas cinta dan kasih serta sayang yang luar biasa besar. Serta bapak Kuswan, lelaki yang tak pernah mengeluh dalam melakukan tanggung jawabmu. Karenamulah aku terinspirasi agar selalu semangat dalam hidup terutama dalam menjalani kewajiban. Hingga akhirnya selesailah karya kecilku ini. Tiada kata dan perbuatan yang dapat membalas semua itu, sehingga hanya doa yang selalu kupanjatkan kepada-Nya.

Untuk kakakku Nuning Khotimah, Ari Partina dan adikku Fuadil Karim terimakasih atas support, doa dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah. Serta untuk keponakanku tersayang Ajhani Gangga Putri dan Alula Kalisha Alyajati yang selalu memulihkan semangat bulikmu ini. Untuk teman, kakak sekaligus sahabat, Yuni Tri Hastuti, S. H., penulis mengucapkan terimakasih karena berkatnya pula karya kecil ini dapat terselesaikan. Kepada seseorang teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga selesailah karya kecilku ini.

² Syekh ‘Abdullah bin Ḥusen Ibn Ṭohir Ibn Muhammad bin Hasyim Bā‘alawī, *Sulam at-Taufiq* (Yogyakarta: al-Ḥaramain), hlm. 3.

Serta kepada segenap guru-guru yang telah membimbingku dari kecil hingga sekarang, tak henti dan bosannya saya ucapkan terimakasih dan semoga ilmu yang telah saya dapat dari beliau semua dapat bermanfaat untuk bekal saya di dunia hingga akhir hayat dan rintikan keberkahan selalu mengelilingi. Amin.



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBERSIHAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
KEMBARAN BANYUMAS**

TULIS KRISMIATUN
NIM. 1617402085

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal pokok yang harus didapatkan oleh setiap manusia. Pendidikan tersebut termasuk pada pokok pendidikan kebersihan, seseorang melakukan pendidikan kebersihan bukanlah tanpa prinsip. Akan tetapi dilator belakang oleh prinsip agama yang begitu kental. Khususnya pada ajaran agama Islam. Dalam prakteknya, seseorang akan memperoleh pendidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada pendidikan kebersihan yang berada di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana proses dan hasil dari implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diantaranya adalah komponen pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam terdiri dari tujuan pendidikan kebersihan, santri sebagai peserta didik dalam pendidikan kebersihan dan semua elemen yang menjadi teladan terutama keluarga pengasuh dan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren. Prinsip pendidikan kebersihan yang bersumber dari maqolah tentang kebersihan dan ayat al Qur'an yang berisi perintah menjaga kebersihan. Kemudian faktor yang mempengaruhi pendidikan kebersihan yaitu mencakup pada komponen pendidikan kebersihan dan alat pendidikan kebersihan. Kemudian hasilnya adalah belum dapat menerapkan secara sempurna pendidikan kebersihan namun sudah cukup maksimal dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Implementasi, pendidikan, kebersihan, pondok, pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ر	syīn	sy	es dan ye
ز	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
س	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ش	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
	hā'	h	ha
	hamzah	ء	apostrof
	yā'	Y	Ye

ط			
ء			
ي			

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>‘illah</i>
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dan memanfaatkan apa yang telah diberikan-Nya. Sholawat dan salam tak lupa selalu terlimpah curahkan keharibaan insan termulia, Beliau Nabi Muhammad saw yang telah memberikan penerangan kepada umatnya, agar selalu berada dalam jalan-Nya.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH KEMBARAN BANYUMAS”**.

Terkhusus penulis ucapkan terimakasih untuk:

1. Dr. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Keembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. DR. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. H. Suwito, M. Ag., Penasehat Akademik bagi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Sony Susandra, M. Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
15. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dan Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas.
16. Ustadz dan Ustadzah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas.
17. Segenap Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas.
18. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2016, yang selama perkuliahan memberikan warna dan semangat dalam kuliah.
19. Teman-teman KKN TEMATIK 2018, yang senantiasa saling berbagi ilmu dan pengalaman bersama.
20. Teman-teman PPL angkatan 2020, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis.
21. Teman-teman Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.

22. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tiada yang dapat penulis ungkapan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan doa yang tulus, semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariah yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan ataupun dari segi materi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Mei 2020

Penulis,



Tulis Krismiatun
NIM. 1617402085

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Definisi Konseptual.....	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN.....	13
A. Pendidikan Kebersihan.....	13
B. Pondok Pesantren	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM.....	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam.....	47
B. Gambaran Umum Program Pendidikan Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam.....	52
C. Komponen-Komponen Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam.....	61
D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam	64
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam	67
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang harus didapatkan oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan mampu untuk bertransformasi menjadi manusia yang lebih baik lagi, artinya ilmu pengetahuan yang baik saja yang harus diaplikasikan di dalam kehidupan yang nyata, bukan sebaliknya. Adapun tujuan pendidikan sudah diatur di dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3, yaitu: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Selain itu, pendidikan yang memiliki arti sangat luas, juga memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Adapun pendidikan ruang lingkup pendidikan meliputi, pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan kebersihan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, akan lebih menfokuskan pada pendidikan kebersihan. Hal tersebut selaras dengan tujuan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kebersihan adalah sebagian dari iman seorang muslim.⁴ Kebersihan merupakan hal yang tidak asing lagi terdengar ditelinga. Berbicara mengenai kebersihan, di Indonesia pada tanggal 21 September 2019, tepatnya pada hari Sabtu melaksanakan *World Clean Up Day*. Kegiatan ini merupakan sebuah gerakan bersih-bersih terbesar di dunia yang dilaksanakan serentak di 157 negara. Salah satu negara yang ikut serta dalam gerakan tersebut adalah negara Indonesia. Ibu

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 45.

⁴ Imam Jalaluddin, *Sohih Muslim*, (Libanon: Dar al- Fikr, 2000), hlm. 80-81.

negara Indonesia, Ibu Iriana Joko Widodo turut serta dalam gerakan tersebut.⁵

Pada hari Sabtu, 21 September 2019 masyarakat Bogor, Jawa Barat bersama ibu Iriana Joko Widodo melakukan aksi memungut sampah di sungai Cipakancilan, hal tersebut dipelopori oleh ibu Iriana Joko Widodo beserta Bupati Bogor, Ade Yasin.⁶ Pada dasarnya perintah untuk menjaga kebersihan bukan hanya dari *World Clean Up Day*, yang dipelopori dari sejumlah organisasi di dunia termasuk negara Indonesia, akan tetapi agama lebih dulu mengaturnya yang tercantum di dalam al-Qur'an maupun hadits. Beberapa contoh diantaranya hadis riwayat Muslim no. 328 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَنَا أَنَّ
 أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
 شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّؤُ الْمِيزَانَ وَصُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّؤُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَيَبِيعُ نَفْسَهُ
 فَمَعْتَقُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bersuci adalah setengah dari iman, Alhamdulillah memenuhi, atau salah satunya apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada

⁵ Indo Relawan, <https://indorelawan.org>, (diakses pada 25 September 2019 pukul 13.17 WIB)

⁶ Husnul Khatimah, “Iriana Kaget Ada Sampah Kasur di Sungai Cipakancilan, Bogor”, <https://m.ayobandung.com>, (diakses pada 25 September 2019 pukul 13.42 WIB).

orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya”.⁷

Kemudian contoh dari al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”⁸

Berbicara mengenai agama, maka erat kaitannya dengan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren saat ini menjadi salah satu tempat untuk mencari ilmu. Perkembangan pesantren sejak zaman dahulu hingga sekarang banyak mengalami perubahan. Perubahan dari segi substansinya, juga dari segi fisik pondok itu sendiri. Pondok Pesantren jika dilihat dari segi substansinya mengajarkan tentang berbagai ilmu, khususnya ilmu yang berkaitan dengan syariat islam dan Ahlu as Sunnah Wa al-Jamā'ah. Seperti nahwu, sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, akhlak dan cabang ilmu yang lainnya.⁹

Dalam tradisi Pondok Pesantren, selain mengaji dan mengkaji ilmu agama, santri juga diajarkan tentang pengalaman dan tanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari. Dalam pesantren juga mengajarkan tentang solidaritas, organisasi, toleransi. Hal yang lebih melekat pada Pesantren adalah adanya berbagai kajian kitab yang berisi ilmu-ilmu agama dan ilmu yang melekat pada kehidupan sehari-hari.¹⁰

Ilmu yang terkandung pada kitab mempunyai makna yang dalam, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika hanya mempelajarinya saja tidak cukup untuk memperoleh kehidupan yang nyaman dan damai. Untuk

⁷ Imam Jalaluddin, *Sohih Muslim*..., hlm. 80-81.

⁸ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, CV. Timbul, 1982), hlm. 35.

⁹ H. M. Suparta dan Najid Mukhtar, “Revitalisasi *Pesantren: Pasang Surut Peran dan Fungsi Pesantren*”, *Jurnal Bina Pesantren Media Informasi & Artikulasi Dunia Pesantren*, Vol. 1 (2006), No. 02, Hlm. 57.

¹⁰ Ahmad Muhakamurrohman, 2014, “*Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi*”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2.

dapat memperoleh kehidupan yang nyaman dan damai, maka seorang santri harus dapat mengaplikasikan isi kitab yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya ajaran yang berisi tentang perintah menjaga kebersihan.

Nabi Muhammad saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menjaga kebersihan karena menjaga kebersihan berkaitan erat dengan kesehatan, sebab tanpa menjaga kebersihan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan kebersihan beserta implementasinya, maka kehidupan yang nyaman dan sehat akan sulit diciptakan. Apalagi keadaan sebagian pondok pesantren yang tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada, maka lingkungannya menjadi kurang bersih dan kumuh.¹¹ Nabi Muhammad saw biasa memerintahkan sahabatnya untuk berdoa kepada Allah swt. Nabi Muhammad saw bersabda, “Setelah keimanan, tidak ada yang lebih bermanfaat selain dari kesehatan yang baik”.¹²

Kajian tentang kitab-kitab, selain membahas tentang kesehatan, juga membahas tentang kebersihan. Contohnya dalam hadis riwayat Muslim no. 328 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَنَا

أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَصُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

كُلُّ النَّاسِ يُعْذُو فَبَيْعِ نَفْسَهُ فَمُعْتَقَتُهَا أَوْ مُؤَبِّقُهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa

¹¹ Hasil wawancara dengan Imam Labib Hibaurohman, Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, Pada tanggal 14 April 2020.

¹² Baqir Syarif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2000), hlm. 221.

Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman, Alhamdulillah memenuhi, atau salah satunya apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya".¹³

Dalam hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dapat dikatakan beriman, jika dilihat dari bersucinya seorang muslim. Bersuci dalam hal ini erat kaitannya dengan menjaga kebersihan, sedangkan Allah swt menyukai kebersihan. Seperti dalam firman-Nya di dalam al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa Pondok Pesantren di sekitar Purwokerto, Pondok Pesantren sudah memiliki program kebersihan yang dilaksanakan pada setiap minggunya, Seperti pondok pesantren Al Falah Jatilawang, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2019 dengan Jembar Ali Zaki selaku abdi pengasuh Pondok Pesantren, menurutnya di pondok pesantren Al Falah Jatilawang terdapat dua program yang dilaksanakan, program tersebut adalah program kebersihan harian dan mingguan secara bergilir, kemudian program pengadaan alat kebersihan. Begitu pula di pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci yang memiliki program kebersihan berupa piket harian dan mingguan serta pengadaan alat kebersihan, keterangan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Imarotul Khoeriyah selaku pengurus bagian

¹³ Imam Jalaluddin, *Sohih Muslim...*, hlm. 80-81.

¹⁴ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qr'an dan Terjemahnya* (Bandung, CV. Timbul, 1982), hlm. 35.

kebersihan pada tanggal 13 Agustus 2019. Berbeda halnya dengan pondok pesantren Darussalam yang memiliki empat program kebersihan, yaitu program piket harian dan mingguan, pengadaan alat kebersihan, pemisahan tempat sampah organik dan anorganik dan pelelangan jemuran, keterangan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Amanatul Hikmah selaku pengurus kebersihan dan kesehatan, wawancara dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2019.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Dari keempat program yang ada dapat diimplementasikan sehingga menciptakan kehidupan Pondok Pesantren yang bersih dan nyaman sehingga berdampak baik bagi kesehatan santri. Dan hal tersebut sesuai dengan seorang santri yang sudah mengetahui bahwa menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman kemudian hal tersebut dapat menjadi salah satu tolak ukur keimanan seorang santri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Fokus kajian pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan kebersihan yang berada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, yaitu meliputi proses dalam pendidikan kebersihan.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan, atau dapat dikatakan sebagai substansi tema atau masalah penelitian beserta unsur-unsur kajiannya. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

Implementasi merupakan penerapan dari sebuah ide dan penerapan tersebut melibatkan sebuah proses yang terjadi pada suatu tindakan sehingga memberikan dampak tertentu, baik berupa sikap maupun nilai tertentu. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses penerapan yang dilakukan oleh seseorang dan memiliki dampak terhadap perubahan sesuatu.

2. Pendidikan Kebersihan

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan manusia secara keseluruhan, baik perkembangan fisik, akal dan ruh sehingga ketiga aspek tersebut harus berkembang secara maksimal.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang secara sadar dalam rangka perbaikan aspek yang sudah disebutkan sehingga dapat diterapkan hasil pendidikan tersebut dalam bentuk pembiasaan.

Selain pengertian diatas, pendidikan juga diartikan segala yang menjadi pengalaman seseorang di lingkungannya dan terjadi selama hidupnya. Artinya pendidikan tidaklah serta merta proses belajar di dalam ruangan dengan melibatkan pendidik dan peserta didik, akan tetapi pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat diambil pelajaran dari setiap kejadian sepanjang hidup.

Pembagian dari kebersihan terdiri dari dua macam, yaitu kebersihan jasmani dan kebersihan rohani. Adapun pengertian dari kebersihan jasmani, yaitu, kebersihan yang sejatinya dapat dilihat oleh mata meliputi kebersihan anggota badan seperti, kebersihan kaki, tangan, mulut dan kebersihan lingkungan meliputi, kebersihan tempat

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

¹⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 2.

tidur, kamar mandi, dan sebagainya. Kemudian pengertian dari kebersihan rohani merupakan kebersihan tidak dapat dilihat secara kasat mata, yaitu berkaitan dengan akal dan pikiran seseorang yang mampu dan berpikir dengan baik.¹⁷

Jadi simpulan dari pada definisi Implementasi Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas adalah praktek atau wujud nyata dari sebuah proses perkembangan seseorang dalam memahami pentingnya kebersihan di Pondok Pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama pondok tersebut adalah pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah kajian dan agar penelitian lebih terarah dan menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan menyeluruh sehingga mudah untuk dipahami, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.
2. Untuk menjelaskan hasil dari implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

¹⁷Irwin Saputra, *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2014), hlm. 6.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan dibidang pendidikan tentang kebersihan, khususnya dalam implementasi pendidikan kebersihan dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan informasi dan tambahan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai implementasi pendidikan kebersihan yang ada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas, serta sebagai alat bantu bagi pembaca dalam memahami makna dan nilai (*meaning and values*) yang terkandung dalam pendidikan tersebut sehingga dapat menerapkan dengan baik dan benar.

F. Kajian Pustaka

Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah kajian buku-buku utama terkait dengan obyek atau variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun "*Body of knowledge*" dari penelitian yang dilakukan.¹⁸ Adapun buku yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini diantaranya, buku *Seni Mendidik Islami Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul* karya Baqir Sharif Al Qarashi yang di dalamnya memaparkan tentang beberapa aplikasi tentang kebersihan yang seharusnya seorang muslim terapkan.

Kemudian menurut penelusuran penulis, terdapat beberapa jurnal dan skripsi yang membahas tentang kebersihan dengan fokus yang berbeda-beda antara lain:

¹⁸ Umi Zulfa, *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 150.

Pertama, yaitu jurnal yang ditulis oleh Devi Hardiana yang berjudul “Implementasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat” Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat yang masih tergolong rendah karena kesadaran menjaga kebersihan yang kurang dan upaya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan hanya dengan membakar sampah saja.¹⁹

Kedua, yaitu jurnal yang ditulis oleh Siti Shalihah dan Siti Salamah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar” Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses penerapan penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan sekolah di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang tidak terlepas dari keadaan tempat dan keadaan siswa.²⁰

Ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh A. Fahrul Febrianto Ramadhana dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar TA’ Tidak Rantasa di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar” yang menjelaskan tentang kebersihan lingkungan dimana dalam daerah tersebut memiliki lingkungan dan adanya faktor penghambat kesadaran kolektif pada daerah tersebut dan hal tersebut dapat diatasi dengan cara membuat jadwal kerja bakti pada hari libur, baik itu Jum’at, Sabtu dan Minggu bersih.²¹

¹⁹ Devi Hardiana, “Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”, *Jurnal Buana*, Vol. 2 (2018), No. 2, hlm. 503.

²⁰ Siti Shalihah dan Siti Salamah, “Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7 (2017), No. 01, hlm. 158.

²¹ Penelitian A. Fahrul Febrianto Ramadhana, “Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar TA’ Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)”. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Diakses dari pada Senin, 9 Desember 2019.

Keempat, Skripsi Nafsahul Rohmah yang berjudul “Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam” dalam skripsinya membahas tentang kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikan sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit. Melalui pendidikan islam masyarakat dapat memahami, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan al-Qur’an dan as Sunah.

Kelima, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nangimah Rodotul Janah dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas” penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan pendidikan kebersihan dari segi keseluruhan yang berada di pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas, adapun latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah untuk memecahkan paradigma masyarakat yang beranggapan bahwa, Pondok Pesantren merupakan tempat kumuh dan kotor, akan tetapi di Pondok Pesantren tersebut telah membuktikan untuk mampu menjaga kebersihan mulai dari hal kecil.²²

Letak perbedaan skripsi yang sudah ada dan judul skripsi yang diajukan peneliti adalah peneliti lebih menjabarkan implementasi pendidikan kebersihan yang erat kaitannya dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

²² Penelitian Ulfa Nangimah Rodotul Janah, “Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2018. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>, pada Jum’at, 29 November 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dan lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian teori. Kajian dan landasan teori meliputi pendidikan kebersihan dan Pondok Pesantren yang berhubungan dengan analisis teori yang digunakan terkait dengan implementasi pendidikan kebersihan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penyajian dan analisis data implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

Bab V, Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN

A. Pendidikan Kebersihan

1. Kerangka Konseptual Tentang Kebersihan

a. Pengertian Kebersihan

Kebersihan adalah salah satu elemen paling penting dari komposisi dan kekayaan vitalitas fisik, sebab ia melindungi dari berbagai penyakit yang menular dan mematikan. Islam telah mengadopsinya secara positif dan memasukan beberapa aturan dan kewajiban bagi pemeliharanya. Allah swt memuji dan menambakannya pada sifat-sifat hamba yang baik.²³

Kebersihan berasal dari bahasa arab thaharoh atau *nazhafah*. Adapun thaharoh erat kaitannya dengan penghambaan seorang manusia terhadap Tuhannya, hal tersebut jika diwujudkan di dalamnya maka itu merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya.²⁴ Jika seseorang yang telah memiliki rasa cinta kepada Allah swt, maka hal tersebut akan dapat diwujudkan melalui dirinya, yaitu dengan menjaga kebersihan.

Berbicara mengenai kebersihan, di dalam agama Islam sudah lebih dulu diatur dengan jelas, karena memang kebersihan sangatlah penting bagi diri sendiri dan orang lain. Agama Islam memerintahkan manusia untuk menjaga kebersihan, perintah-perintah tersebut sudah termuat di dalam firmanNya dan hadis shohih. Sedemikian hebatnya Islam dalam mengatur manusia dalam hal kebersihan. Agama Islam sangatlah memperhatikan terhadap kebersihan manusia, kebersihan tempat tinggal, kebersihan jalan, kebersihan masjid dan juga

²³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

²⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Thaharah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2007), hlm. 9-10.

kebersihan yang lainnya. Bahkan tidak jarang terdengar kata-kata kebersihan adalah sebagian dari iman.²⁵

Kata-kata tersebut jika dipahami secara mendalam memiliki arti yang begitu besar, karena memiliki hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah swt. Jika dilihat dari sudut pandang ibadah, umat Islam diwajibkan untuk menghilangkan kotoran, dalam pembahasan yang dimaksud adalah bersuci. Adapun bersuci sendiri memiliki arti menghilangkan kotoran.²⁶ Umat Islam yang akan melakukan suatu ibadah maka yang dilakukan pertama kali yaitu, membersihkan diri baik dari hadas dan najis agar ibadah yang dilakukan diterima oleh Allah swt, karena pada hakekatnya Allah swt menyukai kebersihan.

b. Jenis-Jenis Kebersihan

1) Kebersihan Jasmani

Kebersihan jasmani merupakan kebersihan yang dapat dilihat dengan mata secara langsung, karena kebersihan ini berwujud dan kebersihan jasmani sejatinya dapat dilihat oleh mata meliputi kebersihan anggota badan seperti, kebersihan kaki, tangan, mulut dan kebersihan lingkungan meliputi, kebersihan tempat tidur, kamar mandi, dan sebagainya.²⁷

Kebersihan jasmani memiliki istilah lain yaitu kebersihan lahir, kebersihan yang terlahir dan berwujud, maksudnya yaitu bersih dari kotoran yang menempel dan bersih dari hadas. Seorang muslim sudah seharusnya menjaga kebersihan dari kotoran dan hadas, yang harus dilakukan oleh seorang muslim untuk dapat bersih dari kotoran yaitu dengan membersihkan secara langsung pakaian, kamar mandi, aula, tempat tidur dan sebagainya dengan cara menyapu, mengepel dan sebagainya. Adapun untuk menjaga

²⁵ Al-Qaradhawi, *Fikih ...*, hlm. 12.

²⁶ Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat Ensiklopedia Ibadah Untuk Wanita*, (Jakarta selatan: Mizan Publika, 2006), hlm. 3.

²⁷ Irwin Saputra, *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2014), hlm. 6.

kebersihan dari hadas, seorang muslim dapat melakukan wudhu atau mandi.²⁸

Kebersihan jasmani juga mencakup pada kebersihan badan, kebersihan badan dapat dilakukan oleh seorang muslim dengan cara berkhitan, mencukur bulu kemaluan dan mencabut bulu ketiak, memotong kuku, memendekan kumis atau memanjangkannya, merapikan rambut.²⁹

Berkhitan, yaitu memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan, dengan tujuan untuk mencegah kotoran bersarang di dalamnya. Kemudian mencukur bulu kemaluan dan mencabut bulu ketiak, keduanya merupakan sebuah kesunnahan, dan akan memperoleh pahala bagi siapa yang melaksanakannya, yaitu dengan mencabut, memotong dan mencukur rambut kemaluan dan ketiak.

Memotong kuku, merapikan kumis dengan memendekan atau memanjangkannya, menjaga kebersihan kuku merupakan hal yang penting karena kuku yang panjang akan menjadikan sarang bagi kuman-kuman. Kemudian menjaga kerapian rambut jenggot yaitu dengan memotongnya atau memanjangkannya, akan tetapi dirawat dengan rapi. Selain rambut jenggot, rambut kepala juga sangat penting untuk dijaga kebersihannya yaitu dengan keramas secara teratur dan menyisirnya serta memberikan vitamin rambut apabila diperlukan karena rambut merupakan mahkota bagi manusia khususnya bagi seorang perempuan.³⁰

2) Kebersihan Rohani

Kebersihan rohani merupakan kebersihan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, yaitu berkaitan dengan akal dan pikiran

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 10.

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, (Bandung: Al Ma'arif, 1993), hlm. 74-77.

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih ...*, hlm. 76-77.

seseorang yang mampu berpikir dengan baik.³¹ Kebersihan ini hanya dapat diketahui oleh dirinya dan Allah swt saja, karena kebersihan rohani bersifat abstrak.

Kebersihan rohani dapat juga dikatakan sebagai kebersihan batin yang terletak di dalam hati manusia, kebersihan ini erat kaitannya dengan dosa dan maksiat, jika seseorang memiliki hati yang kotor itu artinya keadaan rohaninya tidak bersih. Kebersihan rohani memang tidak dapat dilihat dengan jelas oleh mata, namun kebersihan ini dapat dirasakan atau dinilai dari diri seseorang melalui perbuatan. Adapun cara untuk menjaga kebersihan rohani dapat dilakukan dengan cara sholat taubat dengan merendahkan diri kepada Allah swt dengan tujuan untuk bertaubat dan menghilangkan segala penyakit hati seperti, riya, sombong, takabur, dengki, dan sebagainya. Kemudian seseorang haruslah bertindak ikhlas, tawadhu, dan ikhlas dengan semua kehendak Allah swt.³²

c. Kerangka Normatif Tentang Kebersihan Dalam Agama Islam

1) Kerangka Normatif Kebersihan Dalam Al-Qur'an

Adanya perintah untuk menjaga kebersihan tidaklah sekedar perintah semata tanpa adanya dasar yang jelas dari kalam Allah swt, oleh karena itu, Allah swt menjelaskan perintah-perintah Nya dalam firmanNya. Perintah Nya yang berupa firman, maka akan menjadi wajib untuk menjaga kebersihan. Kebersihan yang dimaksud yaitu kebersihan lahir dan batin.³³

³¹ Irwin Saputra, *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2014), hlm. 6.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 10.

³³ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2008), hlm. 27.

Beberapa ayat landasan hukum yaitu:

(a) Q.S al- Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”³⁴

(b) Q.S al- Mudatstsir ayat 1-4:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

“(1) Hai orang yang berkemul (berselimut), (2) bangunlah, lalu berilah peringatan, (3) dan Tuhanmu agungkanlah (4) dan pakaianmu bersihkanlah”³⁵

(c) Q.S Al- Maidah ayat :6

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“dan jika kamu junub maka mandilah”³⁶

2) Kerangka Normatif Kebersihan Dalam Hadis

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ أَنَّ زَيْدًا

حَدَّثَنَا أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَنَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَصُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

³⁴ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qr'an* ..., hlm. 35.

³⁵ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qr'an* ..., hlm. 575.

³⁶ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* ..., hlm. 108.

تَمَلُّ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةِ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ
لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَّعْدُو فَبِيعْ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤَبَّدُهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy’ari dia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bersuci adalah setengah dari iman, Alhamdulillah memenuhi, atau salah satunya apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur’an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya”.³⁷

2. Kerangka Konseptual Tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata pedagogik yang memiliki arti ilmu menuntun anak, yaitu berbicara tentang bagaimana proses orang tua dalam menuntun, membimbing anak untuk menjadi yang lebih baik. Sedangkan menurut bangsa Romawi, pendidikan memiliki arti *educare*, yaitu sebuah tindakan untuk merealisasikan potensi yang dimiliki anak sejak lahir, sama halnya dengan sebuah proses, untuk mencapai potensi terealisasi secara maksimal maka orang tua dalam mendidik anak haruslah melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk menjadikan anak lebih baik dari sebelumnya.³⁸

Selain itu arti pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran,

³⁷ Imam Jalaluddin, *Sohih Muslim*, (Libanon: Dar al- Fikr, 2000), hlm. 80-81.

³⁸ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 (2013), No. 1, hlm. 25.

pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁹ Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian suatu proses pengembangan manusia secara keseluruhan, baik perkembangan fisik, akal dan ruh sehingga ketiga aspek tersebut harus berkembang secara maksimal.⁴⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang secara sadar dalam rangka perbaikan aspek yang sudah disebutkan sehingga dapat diterapkan hasil pendidikan tersebut dalam bentuk pembiasaan.

Selain pengertian diatas, pendidikan juga diartikan segala yang menjadi pengalaman seseorang di lingkungannya dan terjadi selama hidupnya. Artinya pendidikan tidaklah serta merta proses belajar di dalam ruangan dengan melibatkan pendidik dan peserta didik, akan tetapi pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat diambil pelajaran dari setiap kejadian sepanjang hidup.

Pendidikan yang pertama kali di dapatkan oleh seorang anak yaitu pendidikan dari keluarganya terutama pendidikan dari ayah dan ibunya. Hal tersebut karena anak selama di kandungan ibunya sudah mendapatkan pendidikan, kemudian setelah dilahirkan anak lebih sering bertatap muka dengan orang tuanya, hal-hal yang dilakukan orang tua secara tidak langsung merupakan pendidikan dari orang tua kepada anak, yang nantinya akan mejadi sebuah kebiasaan pada anak.⁴¹

Adapun tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah agar seseorang dapat berkembang dan berpikir lebih dewasa, selain itu fungsi

³⁹ Nurkholis, "Pendidikan ...", hlm. 26.

⁴⁰ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 2.

⁴¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 (2018), No. 1, hlm. 26.

pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan seseorang yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.⁴²

b. Komponen-Komponen Utama Pendidikan

Untuk mewujudkan sebuah komponen pendidikan, tidaklah hanya bisa dengan satu komponen tertentu, melainkan di dalam sebuah pendidikan itu terdiri dari berbagai komponen yang mendukung sebuah proses pendidikan. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah pendidikan yang pertama yaitu, tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah agar seseorang dapat berkembang dan berpikir lebih dewasa, selain itu fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan seseorang yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.⁴³ Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan harus dibuat berjenjang, hal tersebut dibuat agar tujuan pendidikan lebih mudah untuk diukur.

Dalam menentukan tujuan pendidikan bukanlah hanya sebuah tujuan belaka, akan tetapi adanya tujuan itu bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan itu sendiri. Biasanya pada akhir pendidikan itu terdapat penilaian. Penilaian itu akan menjadi alat bantu dalam menentukan apakah pendidikan sudah sesuai dengan tujuan atau masih gagal dalam mencapai tujuan.⁴⁴

Komponen pendidikan yang kedua yaitu pendidik, pendidik merupakan orang yang diberi amanah atau tugas untuk mendidik peserta didik. Adapun pengertian mendidik menurut Langeveld adalah mempengaruhi dan membimbing anak atau peserta didik

⁴² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

⁴³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

⁴⁴ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, “*Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 (2015), No. 2, hlm. 9.

untuk mencapai dewasa. Artinya pendidik mempunyai tugas untuk memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk bersikap lebih dewasa, bukan hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa memperhatikan efek yang didapatkan oleh peserta didik.⁴⁵

Ketiga yaitu anak didik atau peserta didik. Keberadaan peserta didik merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya sebuah proses pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik maka pendidik tidak akan bisa menyampaikan materi atau bahkan pendidikan tidak akan mungkin bisa berjalan. Karena pada dasarnya pendidik tidak akan berguna tanpa adanya peserta didik.

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan kedudukan sebagai peserta didik merupakan sesuatu yang penting. Maksudnya adalah seorang anak yang masih dalam tahap perkembangan masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut baik dari segi jasmani maupun rohani. Peserta didik tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut jika hanya dari peserta didik tersebut. Itulah sebabnya peserta didik menjadi salah satu komponen utama dalam pendidikan.⁴⁶

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan

Prinsip pendidikan merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pendidikan. Prinsip sendiri memiliki akar kata *principia* yang diartikan sebagai pemula kemudian dengan adanya prinsip tersebut akan memunculkan hal lain yang bersumber dari prinsip itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prinsip memiliki arti asas atau dasar yaitu

⁴⁵ Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 9.

⁴⁶ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, "Faktor-Faktor...", hlm. 7-8.

kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertidak dan sebagainya.⁴⁷

Dengan demikian maka prinsip juga dapat diartikan sebagai bahan dasar dalam perumusan perangkat pendidikan, atau dapat diartikan juga sebagai pondasi pokok demi terwujudnya hal lain yang lebih baik.⁴⁸ Adapun prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri tidak lepas dari dasar ajaran Islam. Prinsip tersebut meliputi masalah ketuhanan, sosial kemasyarakatan, kesadaran dan lingkungan.

Pada prinsip yang pertama yaitu ketuhanan. Berbicara mengenai ketuhanan, manusia mempunyai kepercayaan masing-masing. Keyakinan yang muncul dari diri manusia biasanya masih mempunyai kaitan dengan keyakinan pada Tuhannya. Dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan mengarahkan pada sesuatu yang lain yang lebih baik dan tidak menyalahi atau melanggar norma-norma agama. Khususnya pada ajaran agama Islam yang memang mewajibkan untuk menuntut ilmu, hal tersebut secara otomatis menuntut adanya suatu proses pendidikan. Melalui proses pendidikan maka ilmu akan diperoleh.⁴⁹

Pada prinsip yang kedua yaitu prinsip sosial kemasyarakatan. Jika dilihat dari prinsip itu sendiri sudah dapat diperkirakan bahwa prinsip tersebut mempunyai hubungan dengan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

⁴⁷ Martatik, "Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam", *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7 (2019), No. 2. hlm. 306.

⁴⁸ Buseri, Kamrani, *Dasar Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), hlm. 285.

⁴⁹ Herman, "Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 7 (2014), No. 2. hlm. 103.

Dari pengertian tersebut maka dapat dikaitkan pula antara interaksi atau hubungan antara individu satu dengan individu yang lain bahkan kelompok dengan pendidikan, yang pada dasarnya dalam sebuah proses pendidikan itu sendiri terjadi proses interaksi satu sama lain. Dengan interaksi tersebut maka akan melahirkan hal lain yang diharapkan hal tersebut sesuai dengan tujuan yang ada.

Bukan hanya hal demikian yang dapat dicapai dari adanya prinsip sosial kemasyarakatan, akan tetapi dapat juga melahirkan hal lain berupa konsep pendidikan, dan terdapat pula pelajaran lain yang dapat diambil dari prinsip sosial kemasyarakatan. Pelajaran tersebut yaitu pelajaran yang tidak lepas dari adanya interaksi sosial, misalnya sikap saling menghormati antar sesama manusia, sikap gotong royong, sikap saling memiliki dan sebagainya.⁵⁰

Prinsip pendidikan yang ketiga yaitu prinsip kesadaran dan pemanfaatan lingkungan. Manusia disamping harus baik hubungannya dengan Tuhannya juga harus baik pula hubungannya dengan lingkungan dimana manusia itu berada. Jika membahas dengan lingkungan itu sendiri untuk saat ini kondisinya sudah cukup memprihatinkan, karena manusia yang telah disediakan dengan berbagai sarana dan prasarana yang seharusnya dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan justru dirusak oleh manusia itu sendiri.

Jika sudah demikian yang terjadi maka kondisi lingkungan akan semakin terancam akibat dari kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.⁵¹

⁵⁰ Herman, "Prinsip-Prinsip...". hlm. 105-106.

⁵¹ Herman, "Prinsip-Prinsip...", hlm. 108.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Dalam sebuah proses pendidikan dengan tujuan untuk membuat anak lebih dewasa, namun dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan tidaklah semudah yang dipikirkan orang pada umumnya. Pada faktanya, seorang anak yang telah menempuh proses pendidikan tidak semuanya memperoleh tujuan pendidikan dengan maksimal, artinya proses pendidikan tersebut tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan yang mengakibatkan anak tidak memiliki sikap dewasa akan tetapi anak justru bertindak sebagai anak yang tidak dewasa.⁵²

Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan yang maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, faktor-faktor tersebut yaitu, Faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, teguran, peringatan dan ancaman, hukuman dan faktor lingkungan.⁵³

Faktor yang pertama yaitu faktor tujuan, dalam melakukan sebuah kegiatan yang berbentuk apapun, tidak terkecuali kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, maka semua itu didasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Karena jika sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa tujuan maka, kegiatan tersebut tidak akan berarti apa-apa. Dengan demikian tujuan termasuk dalam faktor yang sangat menentukan.

Tujuan tersebut harus ada baik yang sudah dirumuskan secara abstrak maupun secara tertulis demi sebuah proses pendidikan yang terarah. Hal tersebut sejalan dengan perlu adanya tujuan sebuah kegiatan, karena dengan adanya tujuan yang sudah

⁵² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 165.

⁵³ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 167-177.

jelas maka tujuan dapat berfungsi sebagai arah pendidikan yang dituju yaitu pendidikan kebersihan, selain itu tujuan berfungsi sebagai titik akhir dari sebuah pendidikan kebersihan, kemudian yang selanjutnya yaitu tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain yang masih berkaitan dengan proses pendidikan kebersihan. Adapun fungsi tujuan yang terakhir adalah memberi nilai pada usaha yang dilakukan.⁵⁴

Faktor kedua, yaitu faktor pendidik. Pendidik merupakan orang memiliki pengetahuan lebih yang memiliki tanggung jawab dalam rangka memanusiaakan manusia atau membuat manusia akan memiliki sikap yang lebih dewasa setelah mendapatkan pendidikan tersebut. Secara umum semua orang yang sudah dewasa dapat dikatakan sebagai pendidik, karena pendidikan itu terjadi dari sebuah proses sosial yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan orang-orang yang berada disekelilingnya.

Adapun orang dewasa itu sendiri memiliki beberapa karakteristik, yaitu mempunyai individualitas yang utuh artinya sudah stabil dalam mengontrol dan memahami diri sendiri, mempunyai jiwa sosial yang utuh artinya pendidik dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari orang lain, kemudian mempunyai tanggung jawab dalam mendidik serta mempunyai kematangan profesional artinya pendidik memiliki kemampuan untuk mendidik dengan diwujudkan melalui sikap cinta kepada anak didik dan mampu dalam memahami latar belakang dari anak didik. Seorang pendidik juga harus bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang lain, sehingga pendidik harus berbuat baik kepada masyarakat, selain itu pendidik harus mandiri artinya tidak bergantung kepada orang lain, kemudian bisa bertanggung jawab dengan anak didik serta orang-orang yang ada di sekelilingnya,

⁵⁴ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 167-169.

karena segala hal yang dilakukan oleh pendidik maka itu akan menjadi kiblat bagi anak didik maupun bagi masyarakat.⁵⁵

Faktor yang ketiga yaitu faktor anak didik. Anak didik merupakan semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan dan yang menerima pengaruh dari pendidik. Anak didik memiliki beberapa karakteristik, yaitu, belum memiliki sikap dewasa, sehingga masih membutuhkan bimbingan ataupun arahan dari orang lain yang lebih mampu dalam hal ini adalah pendidik, masih dalam proses penyempurnaan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih dalam tanggung jawab pendidik, selanjutnya adalah anak didik masih dalam proses perkembangan dengan hanya memiliki bekal dasar, yang nantinya bekal tersebut akan digali lebih dalam, baik itu berupa bakat, emosi, sosial dan sebagainya.⁵⁶

Faktor keempat yaitu faktor alat pendidikan suatu tindakan yang sengaja diadakan dengan tujuan memudahkan dalam proses pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Alat pendidikan yang maksud dalam pembahasan ini yaitu alat berupa perbuatan atau tindakan yang secara tegas dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran dan keberhasilan dari proses pendidikan.

Adapun alat-alat yang dimaksud itu sendiri sangat beragam, antara lain: hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, celaan dan pujian, contoh serta kebiasaan. Selain itu yang termasuk bagian dari alat pendidikan yang lain yaitu alat yang berwujud diantaranya: asrama, perlengkapan kebersihan, keadaan alat kebersihan serta fasilitas-fasilitas yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan kebersihan.

Tindakan pendidikan jika dilihat dari alat pendidikan dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

⁵⁵ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm 169-171.

⁵⁶ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 171-172.

- a. Pengaruh tindakan terhadap tingkah laku anak didik:
 - 1) Pengaruh positif terhadap anak didik untuk dapat terus melakukan tingkah laku tertentu, seperti teladan, perintah, pujian dan hadiah.
 - 2) Bersifat mengekang dan mendorong anak untuk menjauhi dan menghentikan tingkah laku tertentu, seperti larangan, teguran, ancaman dan hukuman.

- b. Akibat tindakan terhadap perasaan anak didik:
 - 1) Mencegah atau mengarahkan , seperti perintah, teladan dan larangan.
 - 2) Memperbaiki, seperti teguran, ancaman dan hukuman.⁵⁷

Adapun penggunaan alat pendidikan dalam bentuk tindakan yang tampak yaitu:

- a. Teladan

Pendidikan melalui teladan merupakan alat yang paling utama dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Tingkah laku seseorang, sikap, cara berbicara seseorang akan ditiru oleh anak didik, sehingga akan melahirkan identifikasi positif, yaitu penyamaan terhadap seseorang yang ditiru. Seseorang yang meniru nantinya akan secara tidak sadar menjadi kepribadian, teladan menjadi faktor penting dalam pendidikan karena teladan memiliki keterkaitan dengan pergaulan dan hal tersebut terjadi dan berlangsung secara wajar.⁵⁸

- b. Anjuran, perintah, dan suruhan

Anjuran, perintah dan suruhan berbeda dengan teladan, karena perintah sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah tindakan pendidik untuk menyuruh anak didik melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam proses ini anak

⁵⁷ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 172-174.

⁵⁸ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 174.

akan mendengarkan perkataan pendidik secara langsung. Perintah ini akan membentuk sebuah kedisiplinan bagi anak didik.

c. Larangan

Alat pendidikan tindakan yang berupa larangan ini adalah menyuruh anak untuk tidak melakukan tindakan tertentu atau menghindari perbuatan tertentu, hal tersebut perlu diadakan dengan catatan anak didik harus mengerti alasan adanya larangan tersebut dan diusahakan anak dapat menerima alasan itu dengan baik.⁵⁹

d. Pujian dan hadiah

Pujian dan hadiah merupakan tindakan sebagai wujud apresiasi terhadap anak didik, artinya pujian diberikan kepada anak didik setelah anak didik telah berhasil mencapai tujuan tertentu, hal tersebut diadakan dengan tujuan anak didik akan merasa percaya diri dan akan melakukan hal yang lebih baik lagi yang sudah dicapai. Pujian diberikan kepada anak didik harus dalam kondisi yang tepat yaitu setelah anak berhasil mencapai tujuan bukan sebelum mencapainya karena pujian tersebut akan menjadikan sebagai tujuan anak didik dalam melakukan sesuatu.⁶⁰

Faktor kelima yaitu faktor berupa teguran, pada dasarnya manusia memiliki sifat pelupa, artinya tidak ada manusia yang sempurna di dunia, seorang anak didik yang sudah mendapatkan perintah dan mengetahui larangan masih saja khilaf sehingga teguran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan.

Sebelum anak didik khilaf pendidik memiliki kewajiban untuk mengingatkan anak didik dengan menegur anak didik jauh sebelum kesalahan terjadi, hal tersebut untuk meminimalisir

⁵⁹ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 175.

⁶⁰ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm.. 175.

terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Teguran dapat dilakukan oleh pendidik dengan melalui kata-kata atau dapat juga pendidik menegur dengan isyarat-isyarat tertentu.⁶¹

Faktor keenam yaitu berupa peringatan dan ancaman. peringatan diberikan kepada anak jika anak tersebut sudah melakukan beberapa kali kesalahan atau melanggar aturan, biasanya sebelum anak didik mendapatkan peringatan, anak sudah lebih dulu mendapatkan teguran. Dalam pemberian peringatan pendidik juga harus menyertakan dengan ancaman akan sanksinya. Ancaman memiliki tujuan untuk mengoreksi tingkah laku anak didik dengan keras dengan harapan anak didik yang melanggar tidak mengulangnya kembali.

Dalam memberikan ancaman juga disertai perjanjian jika mengulangnya lagi maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Ancaman pada umumnya akan menimbulkan rasa takut dan akan membuat anak didik menjadi mengerti dan menerima dengan penuh kesadaran, atau bisa juga anak akan menolak jika dari dirinya merasa dipaksa. Alat berupa ancaman ini dianjurkan namun dalam prakteknya harus dalam keadaan yang tepat saja.⁶²

Faktor yang ketujuh yaitu faktor hukuman. Menghukum merupakan kegiatan mengadakan atau memberikan nestapa atau penderitaan bagi orang yang melanggar suatu aturan, adanya penderitaan itu dimaksudkan agar menuju suatu perbaikan. Adapun prinsip-prinsip hukuman itu sendiri yaitu, hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. Kemudian hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Dari hal tersebut maka ada beberapa teori yang mendasarinya, yaitu:

- a. Teori memperbaiki, anak memperbaiki perbuatannya.

⁶¹ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm.. 176.

⁶² Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm.. 176.

- b. Teori ganti rugi, anak akan mengganti kerugian akibat dari perbuatannya.
- c. Teori melindungi, orang lain dilindungi hingga tidak meniru perbuatan yang salah.
- d. Teori menakutkan, anak takut mengulangi perbuatan yang salah.
- e. Teori hukuman, anak belajar dari pengalaman.⁶³

Faktor yang kedelapan yaitu, faktor lingkungan. Lingkungan (*environment*) meliputi kondisi yang ada disekitar anak didik dan meliputi juga alam dunia ini. Lingkungan akan mempengaruhi tingkah laku seseorang bahkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang meskipun sebenarnya alam sekitar dan lingkungan tidaklah bertanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan namun, lingkungan turut serta sebagai salah satu faktor sebuah pendidikan. Sebab ketika seorang anak tinggal pada suatu daerah tertentu maka lingkungan akan mempengaruhi anak tersebut.

Adapun lingkungan itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa cakupan, yang pertama adalah tempat yaitu lingkungan fisik, keadaan yang ada disekitar anak didik tersebut, misalnya keadaan gedung, keadaan cuaca, keadaan masjid, keadaan ruang kelas dan sebagainya. Kemudian yang kedua yaitu, Kebudayaan yaitu berupa budaya atau dapat dikatakan sebagai adat istiadat yang ada pada lingkungan tempat tinggal, misalnya bahasa, seni, pandangan hidup, keagamaan dan sebagainya. Yang ketiga yaitu, kelompok hidup bersama yaitu lingkungan sosial dalam masyarakat yang ada disekitar anak didik tersebut. Misalnya, keluarga, kelompok bermain dan sebagainya.

Jika dilihat dari ketiga aspek tersebut maka anak didik dimanapun berada maka tetaplah memperoleh pendidikan karena

⁶³ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm.. 176-177.

disana terdapat beberapa faktor yang mendukung terjadinya sebuah proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara terdapat tri pusat pendidikan yaitu berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda sebagai salah satu faktor pendidikan jika dilihat dari faktor lingkungan.⁶⁴

3. Kerangka Konseptual Tentang Pendidikan Kebersihan

a. Pengertian Pendidikan Kebersihan

Pendidikan kebersihan jika dilihat dari namanya sudah sangat terlihat bahwa pendidikan ini bergerak pada bidang kebersihan. Pendidikan kebersihan dapat diartikan suatu proses pembelajaran dari yang belum diketahui tata cara kebersihan menjadi tahu bagaimana cara menjaga kebersihan dengan baik dan mewujudkan budaya bersih, pendidikan tersebut dilakukan tidak serta merta dilakukan dari diri sendiri, akan tetapi pendidikan tersebut membutuhkan orang lain sebagai pendidik. Budaya bersih yaitu, cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi serta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Pendidikan kebersihan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani bukan hanya sekedar pendidikan yang ada pada kondisi bada seseorang, akan tetapi pendidikan jasmani juga meliputi semua pendidikan yang berwujud dan tampak. Termasuk pada kebersihan lingkungan, kebersihan lingkungan.

Pendidikan kebersihan lingkungan meliputi semua tempat yang terlihat. Misalnya kamar mandi, masjid, halaman dan

⁶⁴ Binti Maunah, *Landasan ...*, hlm. 176-177.

⁶⁵ Ahmad Zakiudin dan Zahroh Shaluhayah, "Perilaku Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Santri Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 11 (2016), No. 2, hlm. 65.

sebagainya. Pendidikan dilakukan dalam rangka memberikan pelajaran kepada peserta didik agar mampu menjaga kebersihan lingkungan maupun badan. Pendidikan dilakukan dengan terus menerus agar hasilnya maksimal.

Pendidikan kebersihan yang selanjutnya adalah pendidikan kebersihan rohani. Pendidikan kebersihan rohani merupakan pendidikan kebersihan yang berdampak pada perubahan akhlak seseorang yang sebelumnya buruk menjadi baik. Pendidikan rohani tidak kalah penting dengan pendidikan jasmani karena pendidikan ini terletak pada hati seseorang, artinya kondisi hati seseorang itu yang semula memiliki sifat buruk akan berubah menjadi sifat yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti dari pendidikan kebersihan adalah sebuah proses melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan kebersihan. Proses tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, misalnya dalam pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, maka dalam proses tersebut kadang masih lupa, artinya belum menerapkan membuang sampah pada tempatnya secara maksimal.

b. Komponen-Komponen Utama Pendidikan Kebersihan

Komponen utama pendidikan kebersihan yaitu segala sesuatu yang utama dalam pelaksanaan pendidikan kebersihan. Komponen utama dalam pendidikan kebersihan yang pertama adalah tujuan pendidikan kebersihan. Dalam menciptakan lingkungan yang bersih tentu terdapat tujuan utama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman selain tujuan daripada agama yaitu perintah untuk menjaga kebersihan.

Komponen yang kedua dalam pendidikan kebersihan yaitu peserta didik, peserta didik menjadi komponen terpenting dalam pendidikan karena peserta didiklah yang akan menerima pendidikan dari pendidik, apabila peserta didik tidak ada di dalamnya maka

proses pendidikan tidak dapat dilaksanakan. Jika dilihat secara umum peserta didik dalam pendidikan kebersihan adalah semua orang yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan, bagaimana cara berperilaku bersih dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Komponen utama berikutnya adalah pendidik. Pendidik sebagai sumber dari adanya suatu proses pendidikan kebersihan. Pendidik bertugas untuk memperbaiki perilaku seseorang yang tidak menjaga kebersihan kemudian diberikan pelajaran dari pendidik agar orang tersebut dapat memahami arti penting dalam menjaga kebersihan.

Dalam komponen pendidik, diharuskan yang dijadikan adalah seseorang yang mampu dan kompeten serta mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya pendidik yang demikian maka dalam pelaksanaan pendidikan kebersihan akan berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya seorang pendidik bukan hanya memberikan *knowledge* atau sekedar memberikan materi akan tetapi pendidik juga harus bisa dalam mentransfer nilai/*value*.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kebersihan

Prinsip pendidikan kebersihan semua yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pendidikan kebersihan. Adapun prinsip yang pokok yaitu pada perintah agama untuk menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan dalam agama sangat dianjurkan karena pada hakikatnya berhubungan dengan pelaksanaan ibadah seorang muslim. Seorang muslim akan merasa nyaman dalam beribadah jika lingkungan yang ada disekitarnya bersih.

Kemudian pada prinsip yang kedua yaitu, mematuhi perintah dari pemerintah, manusia yang dapat menjaga kebersihan akan menciptakan pula keadaan yang sehat dan indah untuk dipandang. Misalnya, pada kebiasaan orang yang membuang

sampah pada tempatnya akan membantu pemerintah dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian akan menciptakan citra negara yang berbudaya bersih.

d. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kebersihan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan kebersihan yaitu tujuan pendidikan kebersihan, faktor ini sangat berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan kebersihan karena seseorang dapat mengukur harus bagaimana cara yang akan ditentukan dalam proses pendidikan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Faktor yang berikutnya yaitu, faktor peserta didik. Peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan kebersihan karena nanti akan menentukan cara yang akan pilih oleh pendidik dalam pelaksanaan pendidikan kebersihan. Selain itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda dari setiap peserta didik maka pendidik akan lebih mempertimbangkan cara dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidik juga menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan kebersihan. Karena pendidik sebagai orang yang langsung berkomunikasi dengan peserta didik, maka dari itu segala sesuatu yang dimiliki oleh pendidik akan mempengaruhi hasil dari proses pendidikan kebersihan tersebut.

Berawal dari faktor pendidik, maka akan melahirkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan kebersihan. Faktor tersebut bersumber dari cara yang dipilih seseorang dalam pendidikan kebersihan. Dari hal tersebut maka seorang pendidik akan menggunakan alat pendidikan kebersihan untuk mencapai tujuan daripada pendidikan kebersihan.

Alat pendidikan kebersihan yang digunakan oleh pendidik akan disesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan disesuaikan pula dengan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik. Alat

tersebut bisa berupa perintah, larangan, teguran, hukuman dan peringatan. Masing- masing alat akan digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan kebersihan disesuaikan dengan keadaan dan latar belakang dari peserta didik.

Selain alat tersebut yang mempengaruhi pendidikan kebersihan yang berikutnya adalah keteladanan atau contoh yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pada faktor ini adapat dikatakan sebagai fungsi pendidika dalam mentransfer nilai/*value*. Faktor ini dinilai sangat berpotensi terhadap ketercapaian tujuan daripada pendidikan kebersihan.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren jika dilihat dari segi nama tidak lagi asing terdengar, karena Pondok Pesantren merupakan tempat yang identik berhubungan dengan agama. Sejak dulu Pondok Pesantren juga turut serta dalam membela negara, dalam hal ini merupakan orang-orang yang ada di dalamnya. Di dalamnya terdapat komponen-komponen yaitu, santri, asatidz, pengasuh da sebagainya. Demikian halnya, karena memang Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduk, yang berarti hotel atau asrama.

Pengertian Pondok jika dilihat dari kacamata pesantren merupakan tempat tinggal sementara. Pondok Pesantren memiliki tempat yang sederhana bahkan tidak jarang pula santri berdesak-desakan dalam tempat tidurnya, Pondok sejatinya merupakan tempat atau asrama santri dan kyainya, selai itu yang termasuk di dalamnya juga terdapat gedung madrasah, koperasi, lapangan olah raga, dan sebagainya.⁶⁶

⁶⁶ H. M. Suparta dan Najid Mukhtar, "Revitalisasi Pesantren: Pasang Surut Peran dan Fungsi Pesantren", *Jurnal Bina Pesantren Media Informasi & Artikulasi Dunia Pesantren*, Vol. 1 (2006), No. 02, hlm. 55-56.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal berfungsi sebagai pengontrol moral bangsa, karena di dalamnya dipelajari tentang bagaimana membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral yang akan menjadi pembangkit moral bangsa yang setiap tahunnya mengalami degradasi moral. Pondok memiliki peran penting dalam perbaikan moral tersebut.⁶⁷

Selain fungsi tersebut pondok pesantren didirikan bukan hanya sekedar untuk tempat tinggal belaka, akan tetapi Pondok Pesantren juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan santri yang tinggal di dalamnya, dalam rangka mempersiapkan kehidupan santri pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.⁶⁸ Hal tersebut sangat dipersiapkan karena manusia sebagai makhluk sosial tidaklah lepas dari orang lain, begitu pula jika membahas tentang Pondok Pesantren yang berada pada lingkungan masyarakat maka keduanya mempunyai hubungan yang erat, Pondok Pesantren yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan daerah yang beragam, maka macam Pondok Pesantren menjadi beragam pula.⁶⁹

Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia mampu tumbuh dan berkembang dengan tidak meninggalkan tradisi yang erat hubungannya dengan keagamaan. Pondok Pesantren mampu menjadi penopang nilai-nilai akhlak santri sebagai generasi muda di era milenial. Pondok Pesantren juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat pedesaan yang belum paham mengenai dunia luar yang bisa disebut sangat bebas.⁷⁰

⁶⁷ Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(2017), Hlm. 87.

⁶⁸ H. M. Suparta dan Najid Mukhtar, "Revitalisasi Pesantren...", hlm. 56.

⁶⁹ Misbah Zulfa Elizabeth, "Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren", *Jurnal UIN Walisongo Semarang*, Vol. 17 (2017), No. 1, hlm. 154.

⁷⁰ Alim Ikhwanudin, "Perilaku Kesehatan Santri: (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya)", *Jurnal Sosial dan Politik*, hlm. 4.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Berkembangnya pondok pesantren sejak abad 17 M hingga sekarang terus mengalami peningkatan, pada pondok pesantren yang ada sejak abad 17 M hanya mempelajari ilmu agama saja, dengan menggunakan gaya belajar yang khas dengan pesantren misanya, sorogan, bandungan dan wetonan, seiring berkembangnya teknologi berkembang pula pondok pesantren, pondok pesantren yang ada saat ini sudah semakin modern yaitu tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun ilmu pengetahuan umum juga dipelajari di dalamnya, kemudian administrasi, manajemen dan tata kelola pondok pesantren juga semakin tertata.⁷¹ Dari uraian tersebut maka Manfred Ziemek menggolongkan pondok pesantren menjadi beberapa tipe, yaitu tipe A, tipe B, tipe C, tipe D, tipe E, dan tipe F.⁷²

Pondok Pesantren tipe A, merupakan pondok pesantren yang masih sangat tradisional, pondok tipe ini masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, pondok dengan tipe seperti ini dikenal sebagai pondok pesantren tarikat karena santrinya yang mandalami tarikat. Pondok ini biasanya santri tinggal di sekitar tempat tinggal kyai nya, dan bahkan tinggal bersama kyainya. Pondok dengan tipe ini biasanya hanya ada bangunan tempat tinggal kyai dan masjid, pondok ini berdiri pada awal-awal berdirinya pondok pesantren.

Pondok pesantren tipe B, merupakan pesantren yang memiliki sarana fisik yang lebih banyak seperti masjid, rumah kyai dan asrama untuk santri, pondok tipe B termasuk dalam kelompok pondok tradisional karena dalam system pembelajarannya masih sangat tradisional yaitu dengan menggunakan system sorogan, bandungan dan wetonan.

Pondok pesantren tipe C, pondok pesantren tipe ini dapat juga dikatakan sebagai pondok salafi ditambah dengan fasilitas sekolah

⁷¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren...", hlm. 87-89.

⁷² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren...", hlm. 92-93.

(madrasah, SMA atau kejuruan). Dalam system pembelajarannya tidak menghilangkan sistem tradisioal yaitu, sorogan, bandungan dan wetonan Adanya lembaga sekolah merupakan wujud dari pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan islam di pesantren.

Pondok pesantren tipe D, merupakan kategori pondok modern, pesantren ini sudah mengalami ransformasi yang signifikan dalam system pembelajaran dan lembaga sekolahnya, pesantren ini terbuka untuk umum. Lembaga sekolah yang didirikan mulai dari sekolah tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, dalam pondok pesantren ini sangat mengutamakan minat dan bakat santri sehingga santri akan memiliki *soft skill* atau keahlian dalam rangka mempersiapkan untuk menghadapi masyarakat luas. Selain pada keahlian bakat minat pondok ini juga memprioritaskan pada keahlian bahasa asing (Arab dan Inggris), contoh pondok pesantren tipe modern, yaitu pondok pesantren Gontor dan Tebu Ireng.

Pondok pesantren tipe E, pondok pesantren tipe E tidak memiliki Lembaga formal, akan tetapi pondok pesantren ini memberikan kesempatan santrinya untuk sekolah di luar pondok pesantren, pondok pesantren tipe E ini bisa ditemui pada pondok pesantren salaf.

Pondok pesantren tipe F, atau *ma'had 'Aly*, pondok pesantren tipe ini biasanya ditemukan pada perguruan tinggi agama. Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut akan tinggal di asrama untuk mendalami ilmu agama, mahasiswa tinggal di asrama selama satu tahun. Contoh dari pondok pesantren tipe ini adalah *ma'had 'Aly* UIN Malang yang ada sejak tahun 2000.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷³ Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian ini benar-benar meneliti pada keadaan yang sebenarnya, dan langsung pada lapangan.⁷⁴

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal. Pondok Pesantren yang dijadikan sebagai lokasi penelitian penulis adalah pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

⁷⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 154.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 27 November 2019 sampai 30 Januari 2020.

C. Obyek dan subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).⁷⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi obyek penelitiannya adalah pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Maksudnya dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini dirasa belum lengkap terhadap data yang diperoleh, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih mengetahui dan dapat melengkapi data sebelumnya.⁷⁷

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

⁷⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 158.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 125.

a. Pengasuh pondok dan keluarga

Pengasuh Pondok Pesantren merupakan pemimpin dalam sebuah Pondok Pesantren, pengasuh Pondok Pesantren tidak dapat berjalan maksimal tanpa adanya bantuan dari keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren. Dari sini peneliti akan memperoleh informasi terkait dengan gambaran umum pondok pesantren Darussalam.

b. Kyai/ Asatidz

Asatidz merupakan guru yang berada di lingkungan Pondok Pesantren, kegiatan sehari-hari santri tidak lepas dari kegiatan mengaji yang melibatkan asatidz. Asatidz dapat memberikan informasi terkait kebiasaan santri dalam mengaji khususnya dalam hal menjaga kebersihan tempat untuk mengaji. Kyai mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pesantren, yaitu tergantung pada kedalaman ilmu, wibawa, karisma serta keterampilan kyai. Hal tersebut dikarenakan kyai menjadi tokoh sentral dalam Pesantren.⁷⁸

c. Pengurus pondok pesantren

Pengurus pondok pesantren dapat dikatakan sebagai tangan kanan pengasuh Pondok Pesantren yang bersinggungan secara langsung dengan santeri biasa, pengurus Pondok merupakan santri-santri pilihan yang dipercaya oleh keluarga pengasuh untuk membantu dalam mengurus santri. Dari pengurus pondok akan diperoleh informasi terkait kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan baik kegiatan harian, mingguan maupun bulanan yang ada di Pondok Pesantren, serta dapat diperoleh juga terkait dengan kebersihan di lingkungan Pondok Pesantren.

d. Santri

Santri merupakan peserta didik yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. Santri merupakan elemen penting dalam sebuah Pondok Pesantren karena santri lah yang nantinya akan dididik oleh seorang

⁷⁸ H. M. Suparta dan Najid Mukhtar, "Revitalisasi Pesantren: Pasang Surut Peran dan Fungsi Pesantren", *Jurnal Bina Pesantren Media Informasi & Artikulasi Dunia Pesantren*, Vol. 1 (2006), No. 02, hlm. 54.

kyai untuk mencapai tujuan menjadi manusia yang lebih baik dan santun.⁷⁹ Dalam penelitian ini santri dijadikan sebagai subyek karena santri dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi kebersihan yang ada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi itu sendiri merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, serta proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.⁸⁰ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik observasi serta didukung dengan teknik lain, maka hasil penelitian akan lebih valid.⁸¹

Untuk dapat memulai pada tahap observasi, yang pertama perlu dilakukan adalah peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Dengan bekal data yang dibawa oleh peneliti maka peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi secara terfokus, kemudian dari observasi tersebut peneliti mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti setelah itu maka peneliti akan menemukan pola perilaku dan hubungan secara terus menerus dan yang paling penting adalah peneliti

⁷⁹ H. M. Suparta dan Najid Mukhtar, "Revitalisasi Pesantren...", hlm. 54.

⁸⁰ Amiril Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

akan menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁸²

Berdasarkan proses pengumpulan data, maka observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*. Observasi berperanserta yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari pada obyek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Adapun observasi non partisipan merupakan keterlibatan peneliti hanya sebagai pengamat independen atau peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.⁸³

Pada penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipan, karena pada saat penelitian, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁴ Selain itu, wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau sekelompok orang dengan diberi pertanyaan dari peneliti, kemudian pertanyaan tersebut dijawab dan didapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁸⁵

Adapun jenis-jenis wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti sudah mengetahui informasi pasti yang akan diperoleh. Oleh

⁸² Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 218.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 204.

⁸⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

⁸⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

karena itu peneliti akan membuat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan disertakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas artinya peneliti tidak membuat pertanyaan secara tersusun secara sistematis. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan adalah pertanyaan yang digunakan sebagai garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁶

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan agar narasumber merasa rileks dalam menjawab pertanyaan dan bagi peneliti dapat mengembangkan lagi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan jawaban narasumber.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁸⁷ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis seperti riwayat pendidikan dari obyek yang diteliti, sarana dan pra sarana, visi misi serta foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194-197.

⁸⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

yang sedang diteliti dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.⁸⁸

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu, yaitu diperolehnya data yang kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Karena demikian, maka perlu adanya reduksi data, dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dari diadakannya reduksi data adalah untuk menyederhanakan informasi yang telah diperoleh, serta menyaring data yang masih tercangkup dalam penelitian yang diteliti.⁸⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

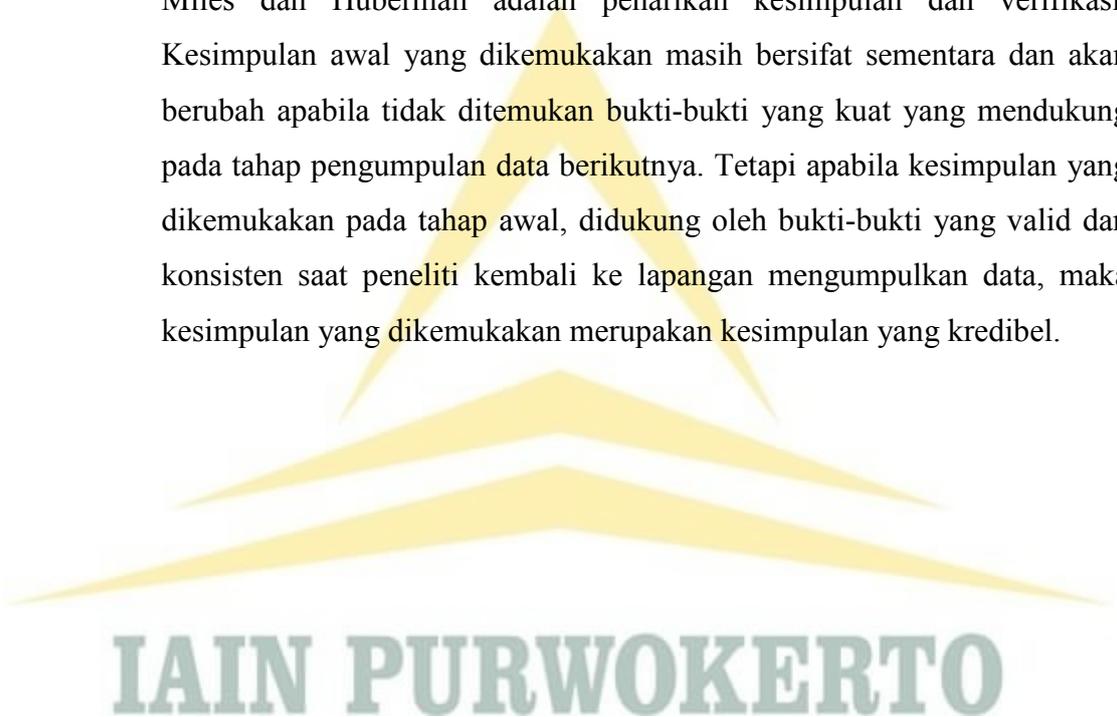
⁸⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2008), hlm.355.

⁸⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2008), hlm.368-369.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas, peneliti memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana proses implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam menggunakan metode yang sudah peneliti jabarkan dalam Bab III, Yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data dan informasi, peneliti akan menganalisis data dan informasi tersebut. Dalam bab ini, peneliti akan menggambarkan secara umum bagaimana proses implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 November 2019 sampai 30 Januari 2020.

Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu gambaran umum Pondok Pesantren. Gambaran umum Pondok Pesantren yang dimaksud adalah penggambaran secara umum bagaimana keadaan pondok pesantren yang diteliti. Sebelum masuk pada penggambaran keadaan secara umum pondok pesantren Darussalam, pondok Darussalam Dukuwaluh Banyumas secara geografis terletak di Jalan Sunan Bonang No. 57, Desa Dukuwaluh, RT. 03/06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53182. Pesantren ini menempati tanah seluas 38.360 m² dengan luas bangunan 12.000 m² ditambah dengan lapangan seluas 16.690 m² dengan halaman 4.800 m². status kepemilikan adalah hak milik.

Adapun batas-batas desa di sekeliling pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas adalah:

- a. Sebelah Selatan : Desa Ledug
- b. Sebelah Utara : Desa Tambak Sari

- c. Sebelah Barat : Desa Arcawinangun
- d. Sebelah Timur : Desa Karangsoka⁹⁰

Jika dilihat dari letak geografisnya, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas terletak pada lokasi yang cukup strategis. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan banyaknya santri mahasiswa dan pelajar sehingga mereka bisa mendapatkan ilmu agama di Pondok Pesantren dan juga ilmu umum di sekolah dan perguruan tinggi.⁹¹

Selain letak geografisnya yang strategis pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas juga memiliki keadaan yang mendukung untuk para santri yang menuntut ilmu agama, adapun beberapa keadaan yang mendukung antara lain:

- a. Bangunan gedung Pondok Pesantren semuanya permanen (tembok).
- b. Terdapat perbaikan bangunan jika bangunan tersebut dinilai sudah tidak layak untuk ditempati.
- c. Terletak di daerah yang cukup strategis dengan keadaan jalanan aspal yang kurang baik namun sedang dalam perbaikan. Jalan tersebut merupakan jalan kecil bukan jalan utama sehingga jauh dari kebisingan suara kendaraan yang berlalu lintas, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.
- d. Mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum karena tidak jauh dari kota. Kemudian tersedianya transportasi umum berupa angkutan umum kota dan desa yang dapat memberi kemudahan bagi santri yang tidak membawa kendaraan pribadi. Hal ini tentu akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di Pondok Pesantren.⁹²
- e. Terdapat gedung pos penjaga sebagai tempat keamanan Pondok Pesantren.

⁹⁰ Dokumentasi dari buku catatan tentang luas dan bangunan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, Pada tanggal 11 Januari 2020.

⁹¹ Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, Pada tanggal 31 Desember 2019.

⁹² Observasi di Pondok Pesantren Dukuhwaluh Banyumas, Pada tanggal 5 Januari 2020.

Selain keadaan tersebut, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman bagi santri.

Dengan adanya prasarana saja yang tersedia di Pondok Pesantren tidaklah cukup tanpa adanya sarana yang akan mendukung lebih dalam proses belajar mengajar karena itu termasuk pada alat belajar. Sarana yang tersedia di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas terlihat cukup memadai sehingga menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Pondok Pesantren diharapkan mampu dimanfaatkan secara maksimal.⁹³

Selain tersedianya sarana dan prasarana Pondok Pesantren, pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas sama seperti Pondok Pesantren lain yaitu setiap harinya mengadakan pengajian madrasah diniyah dengan diampu oleh masing-masing ustadz pada setiap kelasnya.⁹⁴ Pondok pesantren Darussalam dalam melakukan proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan sedikit ustadz maupun ustadzah karena memang pondok pesantren Darussalam memiliki sejumlah 175 santri putra dan 235 santri putri.⁹⁵

Dari total seluruh santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, ada sejumlah santri yang diberi amanah untuk mengurus atau membantu kinerja dari pengasuh Pondok Pesantren.⁹⁶ Selain pengurus yang menjadi tangan kanan dari pengasuh Pondok Pesantren, sejumlah ustadz dan ustadzah juga turut serta membantu dalam proses belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren. Adapun jumlah

⁹³ Gambaran rinci tentang sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam.

⁹⁴ Gambaran rinci tentang jadwal pengajian Madrasah Diniyah beserta pengampu di Pondok Pesantren dapat dilihat pada lampiran tentang Jadwal Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

⁹⁵ Gambaran rinci tentang Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang Santri Pondok Pesantren Darussalam.

⁹⁶ Gambaran rinci tentang Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam.

ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Darussalam berjumlah 45 asatidz, yang terdiri dari pengajar Madrasah Diniyah, pengajar bahasa, pengajar tahfidz dan pengajar TPQ.⁹⁷

Sebuah Pondok Pesantren yang di dalamnya sudah tersedia sarana dan prasaran yang cukup memadai, santri yang cukup banyak dan jumlah pengajar atau ustadz dan ustadzah tentunya sudah memiliki visi dan misi dari Pondok Pesantren itu sendiri. Adapun pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Darussalam

Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki ketrampilan yang memadai.

b. Misi Pondok Pesantren Darussalam

1. Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai akidah ahlussunnah wal jama'ah.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengmalkannya di tengah-tengah masyarakat.
3. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki ketrampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁹⁷ Gambaran rinci tentang ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Darussalam.

B. Gambaran Umum Program Pendidikan Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam

Program pendidikan kebersihan yang ada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas tidak tertulis secara langsung hitam di atas putih dan tidak di sahkan secara formal oleh pengasuh Pondok Pesantren.⁹⁸ Adanya program pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dudukwaluh Banyumas bermula sejak awal Pondok Pesantren ini didirikan sekitar tahun 2004.⁹⁹

Kemudian dari tahun ketahun Pondok Pesantren semakin mengalami perkembangan hingga pada tahun 2019/2020 Pondok Pesantren dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pondok Pesantren Darussalam mampu bersaing dengan arus teknologi yang semakin berkembang. Pondok Pesantren dengan keadaan gedung yang sebanding dengan jumlah santri membuat pondok pesantren Darussalam mudah untuk diatur dalam hal menjaga kebersihan.

Dalam hal kebersihan Pondok Pesantren ini sangat memperhatikan karena santri di tanamkan betul mengenai kebersihan sebagian dari iman. Hingga pada saat peneliti melakukan penelitian sudah terdapat 4 program yang dijalankan di pondok pesantren Darussalam. Adanya program pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren berawal dari adanya masalah yang muncul di area Pondok Pesantren, kemudian dari pengurus kebersihan melakukan diskusi dengan pengurus lain untuk membahas solusi dari masalah terkait kebersihan, setelah ditemukan solusinya kemudian pengurus kebersihan menyowankan hasil kepada pengasuh dan akan mendapatkan arahan dan persetujuan dari pengasuh. Adapun program yang sampai tahun 2019/2020 yaitu empat program pendidikan kebersihan, keempat program tersebut yaitu:

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

Program pendidikan kebersihan yang pertama di pondok pesantren Darussalam adalah pengadaan alat kebersihan, Pada program ini bertujuan untuk terlaksananya program pendidikan kebersihan yang lain. Karena memang program pendidikan kebersihan antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Adapun sumber dari pengadaan alat kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas yaitu bersumber dari dana Pondok Pesantren. Kemudian dana tersebut dikelola untuk membeli alat-alat kebersihan. Dalam membeli alat-alat kebersihan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan Pondok Pesantren.¹⁰⁰ Adapun alat kebersihan yang tersedia di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dikatakan sudah memadai artinya alat yang berhubungan dengan kebersihan sudah tersedia.¹⁰¹

Dalam pengadaan alat kebersihan di pondok pesantren Darussalam pada setiap bulan sekali dilakukan pengecekan alat kebersihan, apabila ditemukan alat kebersihan yang sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan maka alat kebersihan tersebut akan diganti dengan alat kebersihan yang baru. Alat kebersihan yang sudah disediakan oleh pengurus kebersihan akan diberi tanda untuk dibagikan pada setiap tempat yang sekiranya membutuhkan alat kebersihan, misalnya pada kamar mandi yang membutuhkan sikat, sabun pembersih dan citrit, pada bagian koridor yang membutuhkan sapu ijuk, pengki dan tempat sampah dan sebagainya. Alat kebersihan disesuaikan dengan masing-masing tempat atau area.¹⁰²

Kemudian pada program pendidikan kebersihan yang kedua di pondok pesantren Darussalam yaitu, roan dan piket harian. Pada program roan dan piket harian di pondok pesantren Darussalam dilakukan secara

¹⁰⁰ Gambaran rinci tentang kebutuhan kebersihan yang harus dibeli di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang kebutuhan kebersihan yang harus dibagikan Pondok Pesantren Darussalam.

¹⁰¹ Gambaran rinci tentang alat kebersihan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dapat dilihat di lampiran tentang alat kebersihan Pondok Pesantren Darussalam.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

berkala. Program ini sudah ada sejak awal Pondok Pesantren didirikan. Pada program roan dilakukan setiap hari Minggu setelah santri selesai kegiatan. Adapun untuk sistem roannya santri diberikan jadwal pada setiap kamar, jadwal roan sudah dibuatkan oleh pengurus kebersihan dan berlaku sampai jangka waktu satu bulan.¹⁰³

Pada pelaksanaan roan dari setiap kamarnya sudah ditentukan musyrif dan musyrifahnya untuk mengkoordinir dari setiap anggota kamarnya.¹⁰⁴ Musyrif dan musyrifah hanya bertugas mengkoordinir anggota kamarnya dan memastikan anggota kamarnya sudah melaksanakan roan pada tempat yang ditentukan. Kemudian tugas dari pengurus kebersihan adalah mengontrol dari setiap tempat yang sudah dijadwalkan untuk dibersihkan, pengontrolan dilakukan oleh pengurus kebersihan dengan mengecek secara langsung apabila roan sudah selesai dilaksanakan.

Apabila pengurus kebersihan menemukan tempat yang masih kotor, maka pengurus akan mengkonfirmasi pada anggota kamarnya lalu mereka diberikan waktu agar dibersihkan ulang, apabila santri yang terjadwal tidak membersihkannya kembali maka santri tersebut akan dikenakan sangsi.

Kemudian pada pelaksanaan piket harian, santri pondok pesantren Darussalam sudah dijadwalkan oleh pengurus kebersihan.¹⁰⁵ Adapun dalam sistem pelaksanaannya sama dengan roan mingguan, yaitu pengontrolan dan pemberian sangsi. Yang berbeda hanya terletak pada waktu pelaksanaan dan cakupan tempat yang dibersihkan. Piket harian dilaksanakan dengan dijadwal beberapa santri untuk membersihkan tempat

¹⁰³ Gambaran rinci tentang jadwal roan santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang jadwal roan santri Pondok Pesantren Darussalam.

¹⁰⁴ Gambaran rinci tentang anggota musyrif dan musyrifah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang musyrif dan musyrifah Pondok Pesantren Darussalam.

¹⁰⁵ Gambaran rinci tentang jadwal piket harian santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas dapat dilihat pada lampiran tentang Jadwal piket harian santri Pondok Pesantren Darussalam.

umum saja dan roan dilaksanakan setiap Minggu dan tempat yang dibersihkan meliputi seluruh area Pondok Pesantren.¹⁰⁶

Program pendidikan kebersihan yang ketiga yaitu pelelangan jemuran. Pelelangan jemuran dilaksanakan dengan batas waktu yang tidak ditentukan artinya pelelangan dilakukan secara kondisional. Dalam pelaksanaannya pelelangan jemuran bermula dari adanya masalah pakaian-pakaian yang jatuh kemudian tidak diambil oleh pemiliknya sehingga akan merusak pemandangan yang ada.

Program ini diterapkan sejak kepengurusan angkatan tahun 2018/2019. Program ini berawal dari rutinitas santri yaitu mencuci kemudian mengeringkan baju di jemuran. Selama baju tergantung pada jemuran maka tidak dapat menutup kemungkinan bahwa baju tersebut akan bertahan di jemuran hingga baju kering, akan tetapi ada kalanya baju santri jatuh dari gantungannya, hal tersebut terjadi setiap harinya, jika santri yang tidak mengambil jemurannya yang jatuh selama satu Minggu hingga roan mingguan dilaksanakan maka baju akan menjadi hak pengurus.

Baju-baju yang jatuh berserakan akan diambil oleh santri yang terjadwal untuk membersihkan jemuran. Pertama santri mengambil semua baju yang jatuh lalu mensortir atau memilih ulang baju-baju yang dinilai masih layak untuk di *laundry*. Berat baju-baju yang sudah dipisahkan dari tiap bulannya beragam 1 Kg, 2 Kg bahkan pernah sampai lebih dari itu. Baju tersebut kemudian di *laundry* dengan biaya bersumber dari kas pengurus kebersihan.

Baju-baju yang sudah bersih akan dilelang dengan harga minimal 5000 rupiah dan ada juga yang 10.000 rupiah. Adapun waktu untuk pelelangan yaitu pada saat santri sedang mengikuti kegiatan pada akhir bulan. Adapun program penyuluhan tentang kesehatan yang disampaikan oleh putri dari pengasuh, yaitu dr. Zumrotin Hasnawati. Setelah kegiatan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

tersebut barulah pelelangan baju itu dilakukan. Santri antusias dalam kegiatan tersebut karena dengan adanya pelelangan baju maka baju santri yang hilang dapat ditemukan kembali dan santri akan mendapatkannya kembali dengan membayar kepada pengurus kebersihan sebagai uang ganti untuk biaya *laundry*.¹⁰⁷

Kemudian program pendidikan kebersihan yang keempat yaitu, program pemisahan sampah organik dan anorganik. Program ini merupakan program baru yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam, program ini diterapkan sejak kepengurusan tahun 2019/2020 dengan diawali sebuah permasalahan, yaitu pemerintah tidak lagi mengangkut sampah yang ada di Pondok Pesantren. Akibatnya pengurus kebersihan harus mendiskusikan solusi yang harus dilakukan. Setelah proses diskusi akhirnya telah mencapai mufakat dan mendapatkan persetujuan pengasuh.

Program ini diterapkan pada bulan Februari 2019. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi tentang sampah organik dan anorganik, pengurus mensosialisasikan bagaimana cara pemisahan sampah organik dan anorganik, contoh-contoh sampah organik dan anorganik, selain itu juga disosialisasikan kepada santri mengenai cara pengelolaannya, bagaimana cara membuang sampah organik dan anorganik.

Setelah tahap sosialisasi dilakukan, kemudian pengurus menyiapkan tempat sampah organik dan anorganik. Untuk memudahkan santri pengurus memberikan nama pada tempat sampah yang disediakan. Program pemisahan sampah organik dan anorganik selama satu bulan berjalan belum bisa berjalan maksimal, karena tidak semua santri yang membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Pada bulan pertama diterapkannya program ini, pengurus fokus melakukan pengontrolan terhadap tempat sampah yang sudah disediakan per kamarnya. Dengan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

mengontrol kamar pengurus sekaligus melakukan pengawasan terhadap santri-santri yang membuang sampah.

Dengan adanya pengontrolan dan pengawasan secara terus menerus yang dilakukan oleh pengurus, kemudian pada bulan kedua, yaitu bulan Maret santri sudah mulai teratur dalam membuang sampah. Pada program pemisahan sampah organik dan anorganik berjalan dengan baik dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Bahkan pengurus waktu itu menyediakan tempat sampah sebanyak empat buah tempat sampah dengan rincian untuk tempat sampah plastik, tempat sampah botol bekas, tempat sampah kulit buah dan tempat sampah sisa makanan. Santri membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

Sampah plastik dan botol bekas yang telah dipisahkan, kemudian akan dimanfaatkan untuk didaur ulang. Sampah-sampah tersebut akan dijual ke tukang loak dan uang hasil penjualan akan dimasukkan ke dalam kas kebersihan. Kemudian untuk sampah sisa makanan akan dimanfaatkan untuk pakan unggas, yaitu ayam. Dalam memberikan sampah sisa makanan harus terbebas dari tulang-tulang, plastik dan sejenisnya. Dalam pemanfaatan sampah sisa makanan pada dasarnya dapat diberikan pula pada ikan yang ada di kolam, namun karena kadar minyak yang banyak akan membuat ikan tumbuh tidak sehat, itulah akibatnya sampah sisa makanan hanya diberikan kepada ayam.

Pada awalnya peraturan membuang sampah organik berupa sisa makanan ini, dilakukan secara kolektif, yaitu setiap kamar yang akan membuang sampah tersebut harus menyiram sisa makanan dengan menggunakan air mengalir, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kadar minyak pada sampah sisa makanan. Santri menyiramnya dengan air dari keran dan meletakkan sampah sisa makanan pada saringan yang sudah disediakan oleh pengurus. Setelah proses tersebut dilakukan, kemudian santri menuangkan sisa makanan tersebut ke ember yang sudah disediakan, kemudian setiap harinya santri yang terjadwal untuk membuang sampah harus membawanya ke dapur dan

menyerahkan pada petugas dapur yang akan memberikan makan pada ayam. Kemudian santri meletakkan embarnya kembali ke tempat semula.

Pelaksanaan program dengan cara demikian pada awalnya cukup efektif, namun setelah berjalan beberapa lama ditemukanlah masalah, yaitu santri yang terjadwal piket tidak mengembalikan lagi ember ke tempat semula, akibatnya santri yang akan membuang sampah sisa makanan harus mengambil ember lebih dulu di dapur dan sampah akan menumpuk karena santri membuang sampah tidak pada waktunya, artinya sudah melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan adanya masalah tersebut, maka pengurus kebersihan mempertimbangkan dibantu dengan pengurus lain untuk berdiskusi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada akhirnya ditemukanlah solusinya yaitu dengan mengganti sistem pembuangan sampah sisa makanan. Sistem yang dilakukan diawal pelaksanaan program yaitu dengan membuang sampah sisa makanan secara kolektif ke dapur, saat ini dirubah dengan membuangnya secara individu, yaitu per masing-masing kamar langsung membuang ke dapur. Cara tersebut dinilai cukup efektif untuk mengatasi masalah santri lupa mengembalikan ember dan telat dalam membuangnya.

Pada penerapan program pemisahan sampah organik dan anorganik tidak berjalan lancar setelah memasuki bulan September. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu pondok pesantren Darussalam tidak memiliki tempat pembuangan akhir yang permanen, akibatnya sampah yang sudah ditempatkan pada tempat pembuangan akhir tidak bisa langsung dibakar jika sampah tersebut perlu untuk dibakar. Bahkan sering terjadi bahwa sampah yang sudah dipisahkan kemudian akan dicampur oleh tukang sampah yang mengangkut sampah tersebut.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

C. Komponen-Komponen Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam

Komponen pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas merupakan segala sesuatu yang merupakan bagian dari pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren. Adapun komponen yang pertama yaitu tujuan pendidikan kebersihan.

Pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas diterapkan sejak awal Pondok itu didirikan, yaitu pada bulan Juli 2004. Hal yang pertama dilakukan adalah dengan membenahan dalam rangka menciptakan Pondok Pesantren yang bersih dan nyaman, membenahan tersebut dilakukan oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag., Bersama istri beliau Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I.¹⁰⁹ Kebersihan yang dibenahi tidak hanya kebersihan yang tampak saja, Namun, kebersihan yang tidak tampak juga diterapkan di pondok pesantren Darussalam.

Adapun bukti bahwa pondok pesantren Darussalam menerapkan pendidikan kebersihan yang bersifat rohani yaitu, dengan adanya santri yang memiliki perilaku yang baik, ketika penulis sampai di lokasi penelitian, penulis mendapatkan sambutan baik dari santri pondok pesantren Darussalam, selain itu santri juga diajarkan untuk selalu bersih jiwanya, artinya santri diajarkan untuk terus berbuat baik kepada sesamanya, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya santri yang memiliki sifat saling tolong menolong. Bukti bahwa santri memiliki sifat saling tolong-menolong dibuktikan dengan adanya sikap santri terhadap penulis yang sedang menggali data terkait implementasi Pendidikan kebersihan.¹¹⁰

Selain pendidikan kebersihan rohani, pendidikan kebersihan jasmani juga sangat diperhatikan bagi keluarga pengasuh. Kebersihan jasmani yang terkait dengan kebersihan fisik atau lingkungan memang

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

sangat rawan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dari sebuah Pondok Pesantren, karena kebersihan lingkungan bersifat tampak pada mata manusia, oleh karenanya penulis lebih memfokuskan pada kebersihan jasmani/ lingkungan.

Sebagai contoh kebersihan jasmani yaitu dengan menjaga kebersihan halaman, kebersihan kamar mandi, kebersihan perpustakaan, kebersihan masjid dan sebagainya. Untuk dapat menjaga kebersihan Pondok Pesantren dengan baik harus ada koordinasi yang baik antara satu sama lain.

Komponen yang kedua yaitu peserta didik, dalam lingkungan Pondok Pesantren peserta didik yang dimaksudkan adalah santri. Tanpa adanya santri maka proses pendidikan tidak dapat dilaksanakan, karena pada dasarnya santri yang berada di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas selain mendapatkan pendidikan tentang ilmu agama juga mendapatkan pendidikan kebersihan.

Santri yang ada di pondok pesantren Darussalam dibekali dengan pendidikan kebersihan karena sebagai santri diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari saat proses belajar mengajar di kelas masing-masing. Santri yang sejatinya masih dalam tahap perkembangan masih memerlukan bimbingan dari orang yang dianggap lebih dewasa, arif, bijaksana dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Kemudian komponen yang ketiga yaitu pendidik, pendidik yang berada di lingkungan pondok pesantren Darussalam adalah pengasuh Pondok Pesantren Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dan Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I. Beliau sangat perhatian terhadap kebersihan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Beliau merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab terbesar atas santri-santrinya. Beliau yang selalu turun langsung ke lapangan untuk mengontrol dan mengawasi keadaan Pondok Pesantren putra maupun putri.

D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam

Adanya sebuah program tidak terlepas dari adanya dasar yang menjadi pedoman seseorang dalam melaksanakan program pendidikan kebersihan. Adapun yang menjadi dasar dalam pelaksanaan program pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas adalah dasar agama. Allah swt sudah mengaturnya lebih dulu sebelum peraturan pemerintah dicetuskan. Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk menjadi pemimpin dan sebagai contoh yang baik yang perlu ditiru oleh umat beliau. Salah satu ajaran Nabi Muhammad saw adalah ajaran untuk selalu bersuci bagi setiap muslim, dalam pengertiannya yaitu umat muslim diperintah untuk selalu menjaga kesucian dan kebersihan diri maupun lingkungan.¹¹¹

Selain dasar yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, ada juga maqolah yang sudah sering terdengar oleh kalangan santri yang sudah mempelajari kitab-kitab bahkan terdengar oleh kalangan pelajar dan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu.

Maqolah tersebut yaitu,

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Maqolah tersebut memiliki arti bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim dapat dilihat kadar keimanannya salah satu indikatornya yaitu dengan pribadi seorang muslim tersebut, Islam merupakan agama yang mencintai terhadap kebersihan. Bersih yang dimaksud bukanlah bersih yang hanya terlihat saja, artinya seorang muslim juga harus menjaga kebersihan dalam jiwanya, yang terpancar pada akhlak seorang muslim.¹¹²

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Imam Labib hibaurohman, Ustadz Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 17 Januari 2020.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Neli Fitrotul 'Uyun, Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

Selain maqolah tersebut, tidak jarang pula terdengar kata-kata mutiara bersih pangkal sehat. Kata-kata mutiara tersebut terdengar begitu singkat namun memiliki makna yang begitu dalam. Karena pada dasarnya kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Pondok yang bersih akan membawa dampak baik bagi kesehatan santri. Selain itu adanya dasar untuk melaksanakan kebersihan juga didasarkan pada keadaan Pondok itu sendiri, lingkungan pondok pesantren Darussalam yang ditempati sekitar 400 santri dengan berbagai latar belakang menjadikan santri memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam hal menjaga kebersihan. Oleh karena itu, pondok pesantren Darussalam di fokuskan dalam menjaga kebersihan, dengan lingkungan Pondok yang bersih maka akan mencegah timbulnya penyakit pada santri.¹¹³ Seorang santri yang sudah memperdalam ilmu agama, tentu sudah mengetahui dasar untuk menjaga kebersihan, dasar tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Adapun Firman Allah swt pada QS. Al Baqarah :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Yang artinya Allah swt cinta kepada orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang bersih. Firman Allah swt berulang kali disampaikan kepada santri agar santri senantiasa menjaga kebersihan, tidak lagi terulang hal-hal yang tidak mencerminkan kebersihan seperti, adanya putung rokok, gelas bekas kopi yang tidak pada tempatnya, dan sebagainya.

Dalam prakteknya untuk menjaga kebersihan pada awalnya terasa berat, oleh karenanya seorang muslim harus dipaksa lebih dulu untuk mencapai tahap biasa. Setelah santri sudah terbiasa dengan keadaan Pondok Pesantren yang bersih maka santri akan naik pada tahap yang

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

berikutnya yaitu tahap butuh. Pada tahap ini santri sudah merasa butuh dengan lingkungan yang bersih, santri akan merasa tidak nyaman dengan keadaan lingkungan yang kotor. Kemudian hati santri akan tergerak dengan sendirinya untuk membersihkan lingkungan yang kotor.¹¹⁴ Dengan adanya peran aktif dari santri untuk menjaga kebersihan, maka pondok pesantren Darussalam mendapat predikat sebagai Pondok Pesantren yang bersih.

Sejak pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas yang berdiri pengasuh melakukan pembenahan khusus dalam hal pendidikan kebersihan. Hal tersebut diadakan dengan pertimbangan yang sangat matang oleh keluarga pengasuh, karena keluarga pengasuh, yaitu Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., tidak menghendaki Pondok yang didirikan bersama Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. memiliki kebiasaan yang sama dengan Pondok-Pondok yang pernah ditempati oleh beliau. Artinya pengalaman turut serta menjadi dasar difokuskannya kebersihan di pondok pesantren Darussalam.¹¹⁵ Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh beliau Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., maka beliau sangat fokus dan menaruh perhatian penuh dalam hal kebersihan.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Darussalam

Faktor yang mempengaruhi pendidikan kebersihan yaitu tujuan, tujuan merupakan hal paling penting dalam menjalankan sebuah pendidikan, khususnya dalam implementasi pendidikan kebersihan, adanya tujuan dalam pendidikan kebersihan akan mempermudah pendidik dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan kebersihan. Adapun tujuan dari program pendidikan kebersihan adalah dalam rangka

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

untuk menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang bersih dan indah. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah membalikan telapak tangan, karena dalam sebuah proses pendidikan membutuhkan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pendidikan terdapat seseorang orang bertanggung jawab atas yang diamanahinya. Di pondok pesantren Darussalam keluarga pengasuh mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap santri-santriya, khususnya Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. dan Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I.

Tanggung jawab tersebut bukan hanya dari segi keilmuan saja, akan tetapi tanggung jawab dalam hal akhlak santri atau dapat dikatakan sebagai santri yang bersih secara jasmani dan rohani. Untuk menjadikan santri yang sesuai dengan misi Pondok Pesantren yaitu sehat jasmani dan rohani maka perlu adanya tanggung jawab yang besar dari keluarga pengasuh sebagai seorang pendidik. Maka pendidikan kebersihan yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam ini memiliki tujuan untuk menciptakan kebersihan lingkungan, dengan adanya kebersihan lingkungan maka akan membuat lingkungan tersebut nyaman untuk ditempati sehingga dalam beribadah santri akan khusyu dan dalam memuntut ilmu agama akan lebih bersemangat.¹¹⁶

Santri yang paham akan ilmu agama ditujukan agar santri tidak hanya sebatas mempelajari dan mengetahui teorinya saja, akan tetapi santri sangat diharapkan mampu mengimplemetasikan dalam menjaga kebersihan sesuai dengan aturan agama. Dan bersih yang maksudkan yaitu bersih secara lahiriyah dan batiniyah atau dapat dikatakan sebagai bersih jasmani dan rohani, dengan menjalankan aturan agama dengan baik dan benar maka tujuan yang paling pokok yaitu untuk mendapatkan ridho Allah swt. Dengan cara menjaga kebersihan jasmani dan rohani dengan baik maka kebahagiaan lahir dan batinpun akan dapat dirasakan, hal

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

demikian dibuktikan dengan adanya rasa nyaman dalam melihat lingkungan yang bersih.¹¹⁷

Lingkungan yang bersih bertujuan agar santri hidup sehat. Dengan hidup bersih maka akan mencegah seseorang untuk terkena penyakit. Karena pada umumnya timbulnya penyakit bersumber dari lingkungan yang kotor. Kesehatan merupakan nikmat yang luar biasa yang diberikan Allah swt kepada hamba Nya, jadi kebersihan ini bertujuan untuk santri yang hidup sehat.¹¹⁸

Adapun tujuan khusus dari keempat program yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam yaitu, pada program piket harian. Pada program piket harian, memiliki tujuan agar santri dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan Pondok Pesantren. Dengan rasa peduli terhadap lingkungan Pondok yang tinggi maka santri yang terjadwal akan melaksanakan piket dengan ikhlas dengan demikian maka rasa memiliki satu sama lain akan terbangun. Santri akan merasakan bahwa tempat tinggal yang ditempati adalah miliknya sendiri bukan hanya sekedar nyantri saja. Santri yang sudah terbangun rasa memiliki terhadap Pondok Pesantrennya sendiri maka santri akan menjaganya dengan baik dan akan merawatnya, seperti merawat barang pribadinya sendiri.¹¹⁹

Kemudian pada program roan mingguan, program roan mingguan ini memiliki tujuan yang sama dengan program piket harian. Tujuan tersebut yaitu untuk mencapai lingkungan yang bersih dan menjadikan santri memiliki sifat saling memiliki sehingga santri akan sadar dengan kebersihan. Adapun dalam tujuannya terdapat sedikit perbedaan terkait dengan cakupan tempat yang dibersihkan oleh santri. Dalam program roan mingguan memiliki cakupan yang lebih luas dan detail bukan hanya fasilitas umum saja yang dibersihkan. Artinya tempat-tempat yang kecil

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Khariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

dan sempit sekalipun harus dibersihkan. Sebagai contoh, adanya daun-daun yang gugur harus disapu, kemudian membersihkan sawang yang ada, mengelap kaca dan sebagainya.¹²⁰

Pada program berikutnya yaitu, program pelelangan jemuran yang bertujuan untuk menertibkan jemuran yang berjatuhan ketika dijemur. Penertiban jemuran dilakukan seminggu sekali, yaitu pada saat pelaksanaan roan mingguan. Sebelum baju-baju yang berjatuhan ditertibkan oleh santri yang terjadwal piket, pengurus lebih dulu mengumumkan kepada santri. Dengan demikian, maka tujuan berikutnya yaitu, santri diharapkan akan memiliki rasa tanggung jawab atas barang yang dimiliki. Selain tanggung jawab, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Namun tujuan tersebut tidaklah tercapai secara sempurna, karena masih ada santri yang bersikap acuh tak acuh terhadap barang milik pribadi.

Kemudian tujuan yang lain yaitu, untuk mendisiplinkan santri dalam mengontrol jemuran milik pribadi masing-masing. Jika santri tidak disiplin maka baju santri yang jatuh akan dilelang. Dengan pelelangan tersebut maka, tujuan selanjutnya yaitu pemilik dapat menemukan baju miliknya sendiri, namun hal demikian tidak dilakukan secara cuma-cuma. Santri wajib membayarkan dengan nominal yang tidak besar. Hal tersebut dilakukan untuk mengganti unag departemen kebersihan yang digunakan untuk menggunakan jasa *laundry*.¹²¹

Pada program pemisahan sampah organik dan anorganik, agar santri paham dengan kebersihan dan paham mengenai jenis-jenis sampah. Apabila santri sudah paham dengan pemisahan sampah organik dan anorganik maka dalam pemanfaatan sampah pun dapat dilakukan dengan mudah. Misalnya saja pada pemanfaatan sampah botol, yaitu sampah-

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Neli Fitrotul Uyun, Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

sampah botol dapat dijual kepada tukang loak kemudian hasil dari penjualan akan menjadi pemasukan bagi departemen kebersihan, dan pemasukan tersebut akan digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan yang sudah tidak layak untuk digunakan.¹²²

Kemudian sampah sisa makanan akan dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai campuran pakan unggas, yaitu ayam. Sebelum sampah sisa makanan akan diberikan kepada ayam, sampah sisa makanan lebih dahulu dicuci untuk menghilangkan kadar minyak yang ada pada sampah sisa makanan. Jadi santri di sini diedukasi terkait pemisahan sampah organik dan anorganik beserta pengolahannya. Di Pondok Pesantren Darussalam santri bukan hanya mendapatkan ilmu agama saja, akan tetapi santri juga mendapatkan ilmu terkait kebersihan.¹²³

Dalam setiap proses pendidikan tidak cukup jika hanya ada peserta didik, karena proses pendidikan harus melibatkan pendidik sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab atas peserta didik dalam rangka menjadikan santri yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²⁴ Hal tersebut sesuai dengan misi pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

Pendidik jika dikaitkan dalam proses implementasi pendidikan kebersihan yaitu semua elemen Pondok Pesantren yang mampu memberikan contoh yang baik dalam hal kebersihan. Hanya saja seseorang pendidik dalam hal ini memiliki porsi tanggung jawab yang berbeda-beda. Seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terbesar yaitu pengasuh pondok pesantren Darussalam.¹²⁵

¹²² Hasil Wawancara dengan Neli Fitrotul Uyun, Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dan Dra. Hj. Umi afifah, M. S. I., merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang sudah mencerminkan sebagai seorang pendidik yang baik yaitu, cinta kepada santri dan paham terhadap latar belakang dari masing-masing santri, beliau bijak dalam mengatasi masalah pada santri, artinya tidak langsung menghukum santri yang bersangkutan akan tetapi lebih dulu mencari akar masalah yang dialami. Tidak semua kasus yang dihadapi diberikan hukuman yang sama.

Kemudian pendidik yang berikutnya yaitu keluarga pengasuh meliputi putra dan putri dari Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dan Dra. Hj. Umi afifah, M. S. I., Dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Darussalam, Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I. mengutus salah satu putrinya, yaitu Ustadzah dr. Zumrotin Hasnawati. Beliau merupakan seorang dokter yang paham mengenai kesehatan, sehingga beliau diberi amanah untuk menjadi pembimbing yang mengaungi pengurus departemen kebersihan dan kesehatan.¹²⁶

Selain itu asatidz juga dijadikan sebagai pendidik kebersihan disamping pendidik ilmu agama. Asatidz di sini membantu mendidik santri dalam hal kebersihan dengan melakukan pengontrolan dan pembimbingan di bali layar. Di pondok pesantren Darussalam pada setiap bidangnya memiliki pembimbing dengan spesialisnya masing-masing.

Contohnya, Ustadz Aldi spesialisnya Pagar Nusa sehingga beliau dipilih sebagai pembimbing keamanan dan pertahanan Pondok Pesantren, Ust. Enjang Burhanuddin, S.S., M. Pd. Dan Ustz. Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum. dijadikan sebagai pembimbing dibidang penguasaan bahasa (LDID) karena beliau spesialisnya di bidang bahasa. Ustz. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. dijadikan sebagai pembimbing bagian perekonomian Pondok Pesantren karena beliau spesialis di bidang ekonomi syariah. Sedangkan Ust. H. Imam Labib Hibaurrohman., Lc., M. S. I. bisa masuk

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

kemana saja, karena beliau sebagai ketua dewan asatidz yang bertugas mengontrol semuanya dan beliau ditunjuk oleh pengasuh sesuai dengan spesialis beliau, yaitu sebagai pembimbing bagian PU karena beliau sejak pertama datang di pondok pesantren Darussalam diberi amanah berkenaan dengan pembangunan Pondok Pesantren.

Ust. H. Imam Labib Hibaurrohman., Lc., M. S. I., sebagai putra menantu sekaligus ustadz di pondok pesantren Darussalam menjadikan beliau memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Dalam proses mendidik peran Ust. H. Imam Labib Hibaurrohman., Lc., M. S. I. yaitu dengan mengawal langsung kebersihan, hal tersebut dilakukan sudah sejak dua tahun terakhir, akan tetapi karena suatu kendala akhirnya kinerja beliau kurang maksimal dalam mengawal kebersihan di Pondok Pesantren. Dan pada tahun ini beliau semangat lagi dalam mengawal kebersihan karena belajar dari pengalaman. Beliau mengambil pelajaran dari pengalaman beliau yang sedang di negara Belanda. Di Belanda yang mayoritas penduduknya non muslim, akan tetapi mereka sangat menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan baik secara individu maupun sosial masyarakat.¹²⁷

Pendidik yang berikutnya yang terlibat dalam proses implementasi pendidikan kebersihan adalah pengurus, musyrif dan musyrifah (ketua kamar). Pengurus, musyrif dan musyrifah ini merupakan santri-santri pilihan yang diberi amanah dan tanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Adapun peran pengurus dalam kebersihan adalah dengan memantau, melaksanakan, mengawasi dan membimbing santri baru dalam pelaksanaan proses pendidikan kebersihan.

Hal pertama yang dilakukan oleh pengurus kebersihan adalah dengan membuat peraturan terkait dengan kebersihan, kemudian santri disediakan fasilitas kebersihan sekaligus mengkoordinir santri dalam pelaksanaan program pendidikan kebersihan. Dalam proses memantau

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, Asatidz Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada Tanggal 23 Januari 2020.

pengurus melakukannya dengan melakukan pengecekan langsung ke tempat-tempat yang sudah dijadwalkan untuk dibersihkan oleh santri. Jika tempat yang seharusnya sudah bersih akan tetapi masih kotor, maka tempat tersebut akan difoto oleh pengurus kemudian akan mengumumkannya melalui grup *WhatsApp* yang sudah tersedia.

Kemudian jika ada kerja bakti untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal pengasuh, maka pengurus dibantu oleh musyrif dan musyrifahnya akan mengkoordinir santri untuk membantu membersihkan. Di samping mengkoordinir santri pengurus juga ikut serta dalam membersihkan, sehingga di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang diberikan pengurus kepada santri.¹²⁸

Anak didik secara umum dalam lingkungan Pondok Pesantren merupakan santri. Adapun pengertian dari anak didik itu sendiri seorang anak yang belum dewasa yang masih membutuhkan bimbingan dari seseorang yang lebih dewasa dan mampu dalam mengarahkan dan membimbing anak didik, yaitu pendidik. Anak didik pada lingkungan Pondok Pesantren merupakan seorang santri yang sedang menuntut ilmu.

Santri yang berada di pondok pesantren Darussalam ini belajar ilmu-ilmu agama, selain itu juga santri diajarkan atau dididik dalam hal kebersihan. Hal tersebut dilakukan karena untuk menumbuhkan jiwa yang cinta akan kebersihan. Kebersihan yang dimaksud meliputi kebersihan jasmani dan rohani. Pada prakteknya, di Pondok Pesantren Darussalam ini santri sangat diajarkan tentang kebersihan. Bukti bahwa santri sangat diajarkan dalam hal kebersihan yaitu dengan diadakannya peraturan kebersihan dan diadakannya program-program pendidikan kebersihan.

Santri yang tinggal di pondok pesantren Darussalam pada awalnya sangat sulit untuk menerapkan program-program yang ada. Rasa sulit tersebut muncul karena memang dari santri belum membiasakan melaksanakan program kebersihan tersebut. Santri baru khususnya yang

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

baru pertama berada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam akan merasa bingung dalam melaksanakan program pendidikan kebersihan, akan tetapi dari keluarga pengasuh, asatidz dan pengurus senantiasa membimbing santri untuk menjaga kebersihan.

Tidak hanya itu, santri lama yang berada di dalamnya juga turut serta dalam proses tersebut. Santri yang sudah lama mondok akan memberi tahu kepada santri baru terkait peraturan kebersihan yang ada di pondok pesantren Darussalam. Santri baru pada awalnya masih terpaksa dalam melaksanakan program kebersihan, namun karena pendampingan yang sabar dari pendidik, maka santri akan merasa terbiasa, dengan terbiasanya santri dalam menjaga kebersihan maka lingkungan Pondok Pesantren yang bersih dan nyaman pun akan tercapai.¹²⁹

Tidak semua santri pondok pesantren Darussalam, memiliki kepribadian yang sama. Artinya setiap santri memiliki kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Ada santri yang memang sebelum masuk ke Pondok Pesantren sudah terbiasa dengan menjaga kebersihan, namun ada juga santri yang kurang peduli terhadap kebersihan. Secara umum, santri yang sudah lama tinggal di Pondok Pesantren akan lebih peka terhadap kebersihan karena mereka lebih dulu mendapatkan pendidikan kebersihan. Santri yang tinggal pada satu kamar, maka harus bekerja sama ketika melaksanakan program pendidikan kebersihan karena dalam pelaksanaan program pendidikan kebersihan santri terjadwal sesuai dengan kamarnya masing-masing.

Santri bernama Erliana Istiqomah dari Bekasi mengatakan bahwa, awal mula masuk ke pondok pesantren Darussalam, merasa terpaksa dengan adanya program-program pendidikan kebersihan yang diterapkan. Setelah dua tahun berada di pondok pesantren Darussalam dengan adanya bimbingan dari keluarga pengasuh, asatidz, dan pengurus, maka santri akan merasa terbiasa dalam melaksanakan pendidikan kebersihan. Jika

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Neli Fitrotul Uyun, Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

santri tidak menjalankan Pendidikan kebersihan dengan baik, maka santri akan mendapat peringatan.

Santri pada lingkungan Pondok Pesantren sangat berpengaruh terhadap kebersihan Pondok Pesantren karena dalam hal ini santri dijadikan sebagai peserta didik. Apabila peserta didik telah melaksanakan tugasnya sebagai santri dengan baik, salah satunya menjaga kebersihan maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kebersihan yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam telah berhasil.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan bahwa santri yang sudah sadar dengan kebersihan yang diterapkan di Pondok Pesantren, maka santri kemudian akan menerapkannya di rumah masing-masing. Perubahan santri untuk dapat sadar dengan pentingnya menjaga kebersihan bukanlah sebuah proses instan. Santri mulai berubah pola pikirnya terhadap kebersihan setelah mendapatkan bimbingan secara terus menerus.¹³⁰

Dalam melakukan sebuah proses pendidikan, seorang pendidik dalam mendidik anak didik memerlukan sebuah alat untuk dapat digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Alat yang dimaksud dalam sebuah proses pendidikan, bukan berarti alat yang berwujud saja, akan tetapi alat tersebut juga merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan pendidik dalam proses mencapai tujuan pendidikan kebersihan.

Alat yang digunakan dalam pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam ini memiliki banyak cara. Di pondok pesantren Darussalam menerapkan dengan alat berupa hukuman, perintah, larangan, pujian, contoh serta kebiasaan. Hukuman diterapkan jika ada santri yang melanggar peraturan. Hukuman akan berlaku jika seorang santri yang sudah diberikan waktu untuk melaksanakan program pendidikan kebersihan akan tetapi santri tersebut tidak melaksanakannya sampai batas waktu yang sudah diberikan oleh pengurus habis.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh Banyumas. Pada Tanggal 5 Januari 2020.

Pelanggaran yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Darussalam sering terjadi pada program piket harian dan roan mingguan. Pelaksanaan roan mingguan dilakukan oleh semua santri dengan jadwalnya masing-masing. Tidak semua santri melaksanakan roan dengan baik dan benar, akibatnya tempat yang dibersihkan masih terlihat kotor. Kejadian tersebut dapat diketahui oleh pengurus karena pengurus departemen kebersihan melakukan pengontrolan. Kemudian pengurus akan mengambil foto dan menginfokan ke grup *WhatsApp*. Santri yang melanggar jika tidak merespon maka pengurus akan menemuinya secara langsung, kemudian santri tersebut dikenai hukuman berupa denda. Denda tersebut akan dimasukkan ke dalam kas departemen kebersihan.¹³¹

Dalam pemberian hukuman kepada santri khususnya pada bidang kebersihan, pengurus kebersihan bekerja sama dengan pengurus lain di pondok pesantren Darussalam. Adapun pengurus yang bekerja sama dengan pengurus kebersihan yaitu pengurus keamanan dan pengurus pendidikan. Pengurus keamanan bekerja sama dengan pengurus kebersihan, apabila santri yang melanggar peraturan pengurus keamanan, yaitu santri yang minggat dan kabur dari Pondok Pesantren kemudian santri yang pacaran maka akan mendapatkan hukuman berupa bersih-bersih Pondok. Pengurus bagian kebersihan akan mendata bagian mana saja yang masih kotor kemudian santri yang melanggar diperintahkan untuk membersihkan bagian yang kotor tersebut. Dalam proses melaksanakan hukuman, santri diawasi oleh pengurus departemen kebersihan agar hasilnya maksimal, artinya tempat yang kotor akan menjadi bersih.

Adapun tempat yang harus dibersihkan bersifat kondisional, sebagai contoh yaitu kamar mandi. Kamar mandi yang umumnya dibersihkan hanya satu kali dalam seminggu, maka akan dibersihkan dua kali. Dalam pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

yang dilakukan. Berdasarkan penuturan dari Erliana Istiqomah, bahkan pernah terjadi santri yang selalu melanggar aturan dikenai hukuman berupa bersih-bersih di Pondok Pesantren putra, hal tersebut dilakukan agar santri yang melanggar akan merasa jera dan tidak akan melakukan hal itu kembali. Dalam proses pelaksanaan pemberian hukuman pada santri yang melanggar atau proses *ta'ziran* selalu didampingi oleh pengurus.¹³²

Selanjutnya adalah dari pengurus pendidikan. Pengurus pendidikan bekerja sama dengan pengurus kebersihan yaitu apabila ada santri yang melanggar peraturan pengurus pendidikan maka akan mendapatkan hukuman berupa bersih-bersih. Santri yang tidak mengikuti kegiatan ngaji pagi dan sore tanpa melakukan perizinan secara resmi maka akan mendapatkan hukuman tersebut. Dalam proses hukumannya sama dengan pelanggaran terhadap peraturan pengurus keamanan. Kerjasama dilakukan dengan koordinasi yang baik antara pengurus kebersihan dan kesehatan, pengurus keamanan dan pengurus pendidikan.¹³³

Menurut pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Bapak KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dalam pemberian hukuman kepada santri, disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dalam bidang kebersihan berdasarkan pengawasan dari pengasuh Pondok Pesantren, Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Santri tidak pernah mendapatkan hukuman sampai tingkatan yang berat atau sampai dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Santri dalam menjalankan program pendidikan, apabila sudah mendapatkan pengarahan dan peringatan akan melaksanakannya, adapun santri yang mendapatkan hukuman dalam pelanggarannya tidak sampai pada tingkat yang membahayakan santri lain.¹³⁴

Alat pendidikan kebersihan yang berikutnya yaitu, alat berupa perintah. Seorang santri yang sudah sadar dengan pentingnya menjaga

¹³² Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh Banyumas. Pada Tanggal 5 Januari 2020.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

kebersihan dan peka terhadap keadaan lingkungan Pondok Pesantren tidak akan mendapatkan alat berupa perintah dari keluarga pengasuh, asatidz maupun pengurus, bahkan dari temannya sendiri. Pengurus sudah membuatkan jadwal kebersihan yang bisa dilihat oleh santri kemudian dilaksanakan dengan baik. Apabila santri tidak melaksanakannya dengan baik, maka pengurus akan menggunakan alat berupa perintah kepada santri yang terjadwal untuk membersihkan.¹³⁵

Selain itu, alat berupa perintah juga dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren, Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., apabila beliau melihat secara langsung keadaan Pondok Pesantren yang masih kotor, maka Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., akan menanyakan ke grup *WhatsApp* pengurus yang lingkupnya masih kecil. Kemudian Ibu memerintahkan melalui grup tersebut agar tempat yang masih kotor untuk dibersihkan. Jika tidak melalui grup *WhatsApp* Ibu juga bisa dengan memerintahkan pengurus bagian kebersihan secara langsung, dan pengurus akan mengecek jadwal piket kemudian menyampaikan pesan dari Dra.Hj. Umi Afifah, M. S. I.¹³⁶

Teguran dalam proses implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas dinilai sangat efektif karena bagi santri jika sampai mendapatkan teguran dari pengasuh dalam hal ini adalah Dra. Hj. Umi Afifah, M. S.I., dan Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag., santri akan merasa malu karena santri telah berbuat yang tidak sesuai aturan Pondok Pesantren.¹³⁷

Perbuatan melanggar yang dilakukan oleh santri sangat beragam, misalnya tidak melaksanakan roan, membuang sampah sembarangan, meninggalkan gelas kotor, membuang putung rokok sembarangan menjemur pakaian atau bantal tidak pada tempatnya, jika hal tersebut

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuwaluh Banyumas. Pada Tanggal 5 Januari 2020.

diketahui oleh pengasuh atau oleh pengurus maka santri langsung mendapatkan teguran dan santri akan langsung membenarkannya.¹³⁸

Menjadi seorang pemimpin bapak Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. dalam menegur santri tidak langsung menegurnya, akan tetapi dalam menegur abah lebih dahulu melihat siapa yang berbuat kesalahan bagaimana latar belakanag santri tersebut dan alasan kenapa santri melakukan kesalahan. Sehingga akan disesuaikan dengan tingkat teguran yang diberikan kepada santri. Menurut Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. di pondok pesantren Darussalam itu adalah lembaga pendidikan bukan lembaga hukum, jadi setiap pelanggaran yang sama dilakukan oleh santri tidak akan sama pula dalam kapasitas teguran yang diberikan. Artinya prinsip untuk mendidik santri begitu kuat karena disesuaikan dengan karakter santri, tingkat pelanggaran, dan latar belakang santri yang melanggar.¹³⁹

Berbeda halnya dengan Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., Beliau jika melihat pelanggaran dalam menjaga kebersihan maka santri akan langsung mendapatkan teguran berupa perintah untuk membuang sampah pada tempatnya, jika lantai terlihat masih kotor maka Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., akan memerintahkannya langsung kepada yang piket untuk segera disapu. Teguran ini lebih sering dilakukan jika Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., melakukan pengontrolan kebersihan Pondok Pesantren. Apabila ibu Nyai sedang berhalangan untuk melakukan pengontrolan dengan keliling Pondok Pesantren maka Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I., akan memberikan amanah kepada pengurus kebersihan untuk menggantikan tugas beliau sementara.¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

Dalam sebuah proses pendidikan pasti melibatkan banyak sekali alat pendidikan. Alat pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan alat pendidikan yang lain adalah alat pendidikan berupa peringatan dan ancaman. Karena dalam menjalankan proses pendidikan itu sendiri tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan. Dalam proses tersebut pasti menemukan adanya hambatan yang mungkin membuat tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Di pondok pesatren Darussalam Dukuhwaluh sendiri dalam mengimplementasikan pendidikan kebersihan menggunakan peringatan dan ancaman. Peringatan dan ancaman ini sangat diperlukan dalam proses pendidikan tersebut karena dalam pelaksanaannya tidak semua santri yang dapat melaksanakan peraturan dengan baik. Adakalanya santri melanggar peraturan dalam hal kebersihan.

Dalam proses pendidikan kebersihan, apabila santri melanggar peraturan dan pengasuh mengetahuinya maka pengasuh akan menegurnya, dan apabila setelah proses menegur santri tetap melakukan pelanggaran, maka santri kemudian akan mendapatkan peringatan dan ancaman.

Langkah yang pertama dilakukan jika santri mengulangi kesalahan berulang kali adalah bapak Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. akan memberikan perhatian secara khusus kepada santri tersebut, dengan cara santri tersebut dipanggil untuk diberi peringatan langsung dari pengasuh selain itu cara yang lain adalah dengan memberikan tugas kepada musyrif ataupun musyrifah untuk membantu pengasuh dalam mengingatkan santri yang sering melanggar.

Dalam bidang kebersihan menurut bapak Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. santri tidaklah sering melakukan pelanggaran, karena santri memang sudah cukup mengetahui pentingnya kebersihan. Adapun pelanggaran yang sering terjadi yaitu, pelanggaran dalam hal keamanan, misalnya santri itu tidak mengikuti jamaah dan tidak berangkat mengaji. Pelanggaran peraturan yang cukup fatal yang dilakukan oleh santri maka ancaman yang akan diberikan kepada santri adalah akan mengeluarkan

santri tersebut. Meskipun pelanggaran yang dilakukan dalam bidang kebersihan tidak terlalu fatal, namun dalam prakteknya hal tersebut membutuhkan perhatian yang khusus karena pelanggaran-pelanggaran ringan kerap kali dilakukan santri.¹⁴¹

Pelanggaran tersebut seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menjemur pakaian atau bantal tidak pada tempatnya, menggantungkan handuk pada jendela atau pelanggaran yang lainnya. Pelanggaran-pelanggaran ringan yang dilakukan oleh santri seperti ini hanya akan mendapatkan peringatan saja dari musyrif/musyrifah atau dari pengasuh langsung jika itu tingkat pelanggarannya cukup berat.¹⁴²

Peringatan yang dilakukan oleh pengurus maupun musyrif dan musyrifah ini perlu diadakan karena pengasuh dan asatidz tidak bisa memantau santri setiap waktu. Namun sebelum pengurus dan asatidz diberikan tugas untuk selalu membimbing santri dan memberi peringatan bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan, mereka lebih dulu diberikan arahan dan bimbingan dari pengasuh hal tersebut dilakukan sebagai wujud tempaan bagi mereka bahwa mereka diberikan amanah dari pengasuh dan harus melaksanakannya dengan baik.¹⁴³

Adanya hukuman dalam proses pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam perlu dilakukan karena hukuman diadakan supaya santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan efek jera sehingga tidak lagi mengulangi pelanggaran tersebut.¹⁴⁴

Dalam program pelelangan jemuran misalnya, dari pengurus sudah memberikan peringatan kepada santri untuk meneliti jemurannya masing-masing yang terjatuh, apabila sampai batas waktu yang sudah ditentukan

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Chariri Shofa, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh banyumas. Pada tanggal 10 Januari 2020.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

baju yang jatuh belum diambil maka baju tersebut akan menjadi hak pengurus yang nantinya akan dilelangkan kepada santri. Maka sebagai hukumannya yaitu santri sebagai pemilik asli baju yang dilelang yaitu harus membayarnya atau menebusnya, hal tersebut bisa dikatakan sebagai denda yang diberikan kepada pemilik asli yang melalaikan peringatan dari pengurus. Dari kejadian tersebut maka efek yang timbul adalah santri akan lebih berhati-hati dalam menjemur pakaian, dan akan mengontrol jemurannya jika ada peringatan dari pengurus.¹⁴⁵

Dalam pemberian hukuman tidak semua santri yang melanggar langsung diberikan hukuman. Santri yang mendapatkan hukuman adalah santri yang sudah melanggar kebersihan berulang kali, misalnya tidak melaksanakan roan mingguan. Setelah terdeteksi bahwa santri tersebut tidak melaksanakan roan pernah sekali waktu santri diberi hukuman berupa membersihkan halaman area pondok putra, hal tersebut dilakukan dengan diawasi oleh pengurus. Hukuman tersebut bertujuan untuk mendidik santri dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan santri dalam menjalankan kewajiban menjaga kebersihan.¹⁴⁶

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pendidikan karena didalamnya pasti melibatkan lingkungan. Lingkungan tersebut adalah berupa lingkungan fisik pondok pesantren, lingkungan budaya dan lingkungan pergaulan.

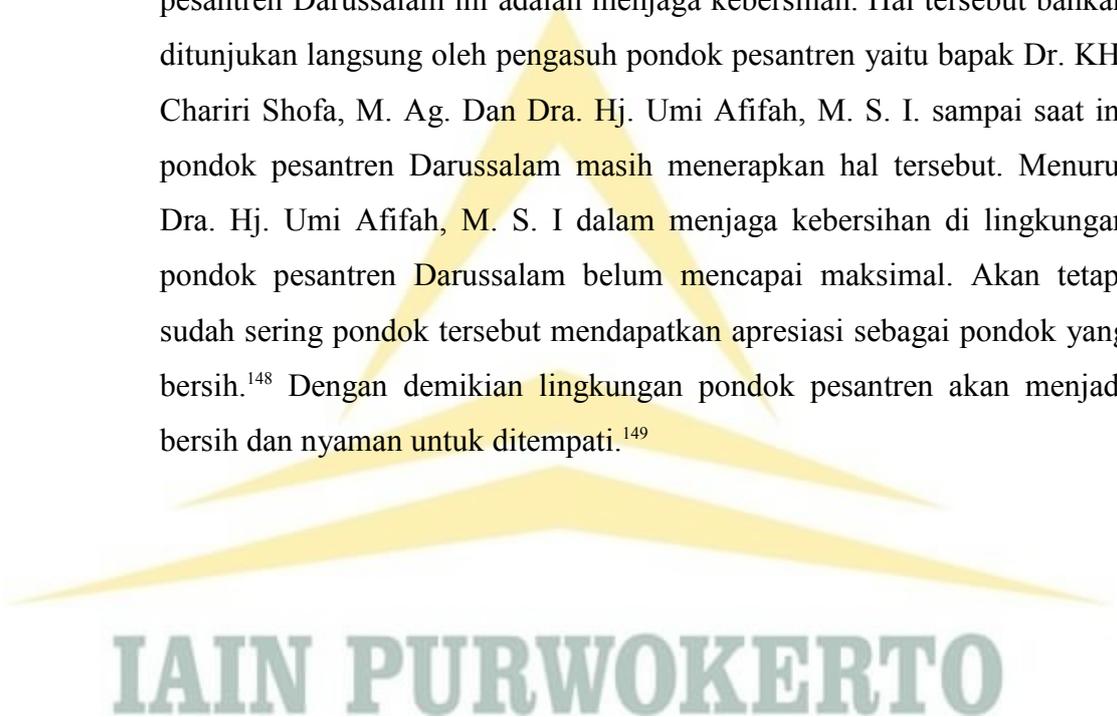
Dalam implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas dari segi fisik sangat mendukung karena pondok pesantren Darussalam menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan yang cukup memadai dan ditempatkan pada tempat yang tempat seperti masjid, koridor, gedung perpustakaan, halaman depan pondok putra dan putri serta kamar mandi. Pada setiap tempat-tempat

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Erliana Istiqomah, Santri Pondok Pesantren Darussalam, Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

umum diberikan fasilitas berupa tempat sampah dan setiap kompleks kamar santri terdapat alat-alat kebersihan. Alat tersebut berupa sapu, lap pel, sulak, sabun, dan sebagainya.¹⁴⁷

Selain faktor lingkungan fisik ada juga faktor lingkungan budaya dan lingkungan sosial atau pergaulan. Faktor ini juga berpengaruh terhadap pendidikan kebersihan. Lingkungan budaya atau adat istiadat yang ada di pondok pesantren Darussalam ini memiliki pengaruh bagi santri dari generasi ke generasi. Adat istiadat yang dibangun di pondok pesantren Darussalam ini adalah menjaga kebersihan. Hal tersebut bankan ditunjukkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren yaitu bapak Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag. Dan Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I. sampai saat ini pondok pesantren Darussalam masih menerapkan hal tersebut. Menurut Dra. Hj. Umi Afifah, M. S. I dalam menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren Darussalam belum mencapai maksimal. Akan tetapi sudah sering pondok tersebut mendapatkan apresiasi sebagai pondok yang bersih.¹⁴⁸ Dengan demikian lingkungan pondok pesantren akan menjadi bersih dan nyaman untuk ditempati.¹⁴⁹



IAIN PURWOKERTO

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Neli Fitrotul Uyun, Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 5 Januari 2020.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Umi Afifah, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 11 Januari 2020.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Dian Amanatul, Pengurus Kebersihan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas. Pada tanggal 31 Desember 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dalam implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran proses implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam meliputi:
 - a. Komponen-komponen pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam terdiri dari tujuan pendidikan kebersihan, santri sebagai peserta didik dalam pendidikan kebersihan dan semua elemen yang menjadi teladan terutama keluarga pengasuh dan ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren.
 - b. Prinsip-prinsip pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam adalah di dasarkan pada maqolah yang berbunyi

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Yang memiliki pengertian bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu pada firman Allah swt pada QS. Al Baqarah :

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ۲۲۲

“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidik kebersihan di pondok pesantren Darussalam terdiri dari tujuan program pendidikan kebersihan, santri dan guru pondok pesantren Darussalam, Alat pendidikan berupa hukuman, perintah, larangan, contoh, kebiasaan, teladan, anjuran, larangan dan hadiah.

2. Hasil dari implementasi pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam adalah santri pondok pesantren Darussalam dengan semua komponen Pondok Pesantren dapat mengimplementasikan pendidikan kebersihan dengan baik, sehingga tujuan daripada adanya pendidikan kebersihan dapat tercapai, namun dalam pencapaian yang sudah diada menurut pengasuh masih jauh dari kata sempurna artinya untuk kedepannya akan lebih dimaksimalkan kembali dalam pendidikan kebersihan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu pengelola Pondok Pesantren, santri Pondok Pesantren dan peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengelola Pondok Pesantren:
 - 1) Dalam pengawasan terhadap kebersihan santri lebih ditingkatkan.
 - 2) Membuat peraturan pendidikan kebersihan secara resmi dengan disahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
 - 3) Lebih mendisiplinkan santri yang melanggar peraturan dengan menegakkan hukuman santri.
- b. Bagi santri Pondok Pesantren:
 - 1) Lebih mematuhi aturan pendidikan kebersihan yang berlaku.
 - 2) Dalam keseharian harus meningkatkan untuk saling mengingatkan antar santri.
 - 3) Meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan khususnya lingkungan Pondok Pesantren.
- c. Bagi peneliti selanjutnya:
 - 1) Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti harus lebih dulu menyiapkan mental untuk terjun dalam objek penelitian.
 - 2) Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti harus paham dengan objek yang akan diteliti sehingga data yang dicari oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

- 3) Membuat pedoman penelitian lebih dulu sebelum mencari data ke lapangan agar dalam prosesnya tidak mengalami kesulitan.
- 4) Membangun hubungan yang baik dengan dosen pembimbing.
- 5) Membangun hubungan baik pula dengan subjek penelitian demi kelancaran penelitian.

Di akhir kata, selesainya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qarashi, Baqir Syarif. 2000. *Seni Mendidik Islami Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2007. *Fikih Thaharah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Fiqh Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Elizabeth, Misbah Zulfa. 2014. "Program Pengelolaan Kebersihan Lingkungan di Pesantren". *Jurnal UIN Walisongo Semarang*. Vol. 17. No. 1.
- Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2018. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2..
- Hadi, Amiril dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiana, Devi. 2018. "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Buana*, Vol. 2. No. 2.
- Herman. 2014. "Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al Ta'dib*, Vol. 7. No. 2.
- Ikhwanudin, Alim. "Perilaku Kesehatan Santri: (Studi Deskriptif Perilaku Pemeliharaan Kesehatan, Pencarian dan Penggunaan Sistem Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Lingkungan Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya)", *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol.2. No.
- Indo Relawan, <https://indorelawan.org>, (diakses pada 25 September 2019 pukul 13.17 WIB)
- Jalaluddin, Imam. 2015. *S{ah}ih Muslim*. Libanon: Da>r al- Fikr.
- Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kamrani, Buseri. 2014. *Dasar Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Khatimah, Husnul. "Iriana Kaget Ada Sampah Kasur di Sungai Cipakancilan, Bogor", <https://m.ayobandung.com>.
- Martatik. 2019. "Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam", *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7. No. 2.

- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. "Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Penelitian Ulfa Nangimah Rodotul Janah, "Pendidikan Kebersihan Di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas". *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2018*. Diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id>.
- Penelitian A.Fahcrul Febrianto Ramadhana, "Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program MTR Makassar TA' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)". *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar tahun 2017*.
- Sa'di, Adil. 2006. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat Ensiklopedia Ibadah Untuk Wanita*. Jakarta selatan: Mizan Publika.
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah I*. Bandung: Al Ma'arif.
- Saebani, Beni Ahmad. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, Hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Irwin. , 2014. *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Saputra, Irwin. 2014. *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Saputra, Irwin. 2014. *Seri Pendidikan Moral Kebersihan*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Shalihah, Siti dan Siti Salamah. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan Oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan

- Beruntung Baru Kabupaten Banjar”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7. No. 01.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07. No. 1.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo dan Ukim Komarudin. 2019. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Suparta, H. M. dan Najid Mukhtar. 2006 . “Revitalisasi Pesantren: Pasang Surut Peran dan Fungsi Pesantren”, *Jurnal Bina Pesantren Media Informasi & Artikulasi Dunia Pesantren*, Vol. 1. No. 02.
- Syafi’i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8.
- Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia. 1982. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Timbul.
- Zakiudin, Ahmad dan Zahroh Shaluhiah. 2016. “Perilaku Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Santri Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana”, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 11. No. 2.
- Zulfa, Umi. 2019. *modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

IAIN PURWOKERTO